

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH DUKUN BAYI
SEPANJANG PESISIR PANTAI DI KABUPATEN
JEMBER SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU ILMIAH POPULER**

SKRIPSI

oleh
Selly Octavia Ayu Puspitasari
NIM. 150210103050

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.
Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Pujiastuti, M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH DUKUN BAYI
SEPANJANG PESISIR PANTAI DI KABUPATEN
JEMBER SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU ILMIAH POPULER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Biologi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Selly Octavia Ayu Puspitasari
NIM. 150210103050

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.
Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Pujiastuti, M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya persembahkan skripsi saya ini dengan segala cinta dan kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya Ayahanda Muhammad Nursalim dan Ibunda Siti Suleha yang telah bekerja keras dan berkorban, mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, yang tidak pernah berhenti mendoakan saya, memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah (Skripsi) ini, juga yang selalu mengingatkan untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya;
2. Kakak saya Reza Destya Parahita Abdillah yang selalu memberi semangat dan doa kepada saya.
3. Guru-guru saya yang terhormat: TK Darun Najah, SDN Patrang 1, SMPN 4 Jember, dan SMAN 2 Jember, yang telah membimbing dan membentuk kepribadian diri saya, hingga dapat menjadi seperti saat ini;
4. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember, yang menjadi kebanggaan dan akan selalu melekat di dalam hati selamanya sebagai bagian dari perjalanan keilmuan saya.

MOTTO

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi, itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik? Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah, dan kebanyakan mereka tidak beriman.”

(terjemahan Asy-Syu'araa':7-8)*)

Dan tidak akan terlaksana apa yang kamu kehendaki kecuali jika dikehendaki oleh Allah, sesungguhnya Allah itu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

(terjemahan Surat Al-Mursalat ayat 30)**)

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. Al-Quran dan Terjemahannya. Bandung: Penerbit Diponegoro

***) Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. Al-Quran dan Terjemahannya. Bandung: Penerbit Diponegoro

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selly Octavia Ayu Puspitasari

NIM : 150210103050

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Ilmiah Populer” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Mei 2019
Yang menyatakan,

Selly Octavia Ayu Puspitasari
NIM 150210103050

SKRIPSI

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH DUKUN BAYI
SEPANJANG PESISIR PANTAI DI KABUPATEN
JEMBER SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU ILMIAH POPULER**

oleh
Selly Octavia Ayu Puspitasari
NIM. 150210103050

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Pujiastuti, M.Si.

PERSETUJUAN

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH DUKUN BAYI
SEPANJANG PESISIR PANTAI DI KABUPATEN
JEMBER SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU ILMIAH POPULER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Biologi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama Mahasiswa	: Selly Octavia Ayu Puspitasari
NIM	: 150210103050
Jurusan	: Pendidikan MIPA
Program Studi	: Pendidikan Biologi
Angkatan Tahun	: 2015
Daerah Asal	: Jember
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 13 Oktober 1996

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.
NIP. 19730614 200801 2 008

Dra. Pujiastuti, M.Si.
NIP. 19610222 198702 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Ilmiah Populer” telah diuji dan disahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Tempat :

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.

NIP. 19730614 200801 2 008

Dra. Pujiastuti, M.Si.

NIP. 19610222 198702 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Slamet Hariyadi, M.Si.

NIP. 19680101 199203 1 007

Siti Murdiah S.Pd., M.Pd.

NIP. 19790503 200604 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Ilmiah Populer; Selly Octavia Ayu Puspitasari, 150210103050; 2019; 170 halaman; Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Indonesia mempunyai sekitar 30.000 jenis tumbuhan obat berdasarkan kekayaan floranya. Sehingga hampir semua masyarakat asli di Indonesia telah mengembangkan tumbuhan untuk berbagai kepentingan dan salah satu fungsi yang terpenting dari tumbuhan itu adalah untuk keperluan pengobatan. Tradisi pengobatan tradisional mulai menurun seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan pengobatan modern. Salah satu masyarakat yang masih menjaga tradisi dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional adalah masyarakat sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember. Pengetahuan masyarakat sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember tentang tumbuhan obat untuk menyembuhkan penyakit merupakan warisan pengetahuan dan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi. Pembuatan obat sudah dilakukan oleh nenek moyang kita pada awal kehidupan mereka sehingga pada saat ini banyak sekali bermunculan pembuat obat, salah satu contoh yang masih dipercaya oleh masyarakat khususnya di daerah pesisir pantai adalah dukun bayi. Dukun bayi yang dipercayai oleh masyarakat umumnya mendapatkan pengetahuannya dari nenek leluhur atau nenek moyang dimana pengetahuan tersebut tidak mampu bertahan lama sehingga perlu dilakukan penelitian dan diinventarisasikan ke dalam bentuk tulisan agar tetap terjaga kelestarian dan pengetahuan-pengetahuan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional, mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan ramuan tradisional, mengetahui sumber perolehan tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan ramuan

tradisional, mengetahui cara pengolahan dan penggunaan ramuan tradisional, dan untuk mengetahui bahan tambahan lain yang digunakan dalam pembuatan ramuan tradisional serta untuk menghasilkan buku ilmiah populer.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan menggunakan gabungan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan di tiga kecamatan yakni Kecamatan Ambulu, Kecamatan Puger dan Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk memperoleh sampel awal dan *Snowball Sampling* untuk memperoleh sampel berikutnya. Wawancara yang dilakukan yakni wawancara *Semi-Structured* dengan *Open-Ended* sebagai tipe pertanyaannya. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi langsung (*Participant Observation*) dan dokumentasi Analisis data menggunakan analisis *Use Value* (UV) dan *Informant Consensus Factor* (ICF). Data dengan nilai *Use Value* tertinggi dilakukan studi literatur dengan pendekatan fitokimia dan atau kemotaksonomi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya tumbuhan yang digunakan oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember adalah 28 spesies dari 16 famili yang berbeda. Menurut narasumber, untuk memperoleh tumbuhan obat tersebut yaitu dengan cara budidaya, mengambil tumbuhan liar, dan membeli. Sebagian besar cara memperoleh tumbuhan obat adalah dengan budidaya. Secara umum bagian tumbuhan yang digunakan oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember untuk obat tradisional adalah daun, buah, umbi, rimpang. Terdapat 22 jenis ramuan yang terbagi menjadi dua perawatan yaitu perawatan reproduksi dan perawatan kesehatan sehari-hari. Perawatan reproduksi terdapat 8 macam ramuan dan perawatan kesehatan sehari-hari terdapat 14 macam ramuan. Penggunaan dari setiap ramuan berbeda tergantung dari tujuan ramuan tersebut dalam menyembuhkan penyakit, misalkan diminum, dioleskan, dimasukkan ke hidung, ditempelkan di dahi. Selain penggunaan, pengolahan ramuan juga berbeda pada setiap ramuannya, misalnya direbus, ditumbuk, dibakar, diperas, diremas-remas, dan diparut. Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat 28 spesies tumbuhan yang akan dihitung *Use Value*, yaitu tumbuhan yang dianggap penting

dan dapat diuji bioaktivitasnya. Berdasarkan hasil nilai *Use Value* yaitu tumbuhan yang memiliki nilai UV tertinggi adalah Kunyit (*Curcuma domestica* Val), Jeruk Nipis (*Citrus auratifolia* (Christm.) Swingle), Simbukan (*Paederia foetida*), Sirih (*Piper betle* L.), Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) dan Asam (*Tamarindus indica* L.).

Hasil penelitian disusun ke dalam buku ilmiah populer yang di validasi oleh beberapa validator, terdiri atas: 1 validator materi, 1 validator media, dan 2 validator target pembaca. Berdasarkan hasil uji validasi karya ilmiah populer, dapat diketahui bahwa skor validasi yang diperoleh dari ahli materi sebesar 46 dengan skor maksimum 56 dan persentase penilaian validasi sebesar 82,1% dengan kriteria layak. Skor validasi yang diperoleh dari ahli media sebesar 47 dengan skor maksimum 60 dan persentase penilaian 78,3% dengan kriteria layak. Skor yang diperoleh dari masyarakat pertama adalah 72 dengan skor maksimum 84 dan persentase 85,7% dengan kriteria sangat layak. Skor yang diperoleh dari masyarakat kedua sebesar 80 dengan skor maksimum 84 dan persentase 95,2% dengan kriteria sangat layak. Oleh sebab itu, karya ilmiah populer yang disusun sangat layak untuk disajikan, namun perlu adanya perbaikan berdasarkan komentar umum dan saran yang diberikan oleh para validator.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Ilmiah Populer” sebagai penyelesaian studi di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember untuk memenuhi persyaratan tugas akhir menyelesaikan pendidikan strata satu dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Siti Suleha dan Ayahanda Muhammad Nursalim yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Dwi Wahyuni, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Bapak Prof. Dr. Suratno, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberikan banyak masukan sejak pertama kali menjadi mahasiswa baru di Universitas Jember;
5. Ibu Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P., selaku ketua Program Studi Pendidikan Biologi yang telah membimbing selama studi dan selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, ilmu, perhatian, arahan, dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Ibu Dra. Pujiastuti, M.Si., selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, ilmu, perhatian, arahan, dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Bapak Dr. Slamet Hariyadi, M.Si., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;

8. Siti Murdiah S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama perkuliahan;
10. Semua narasumber yang telah terlibat di dalam penelitian skripsi ini, yang telah menyempatkan waktunya dan memberikan ilmu baru sebagai bagian dari pengetahuan nenek moyang;
11. Teman seperjuangan penelitian tim etnobotani yaitu, Whenni Milasari, Anisatus Sholihah, Akbar Syahputra, dan Ulum Winarsih;
12. Sahabat baik Shynta Eka Wahyuningtyas dan Jossie Aldi Silfa yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian;
13. Sahabat seperjuangan Anggie Setia Rini, Inneke Winda, Vela Doviyana, Irma Suryaningsih, Dwi Astiti Maghfirotul Irsyam, Muhammad Nailul Abror, Purwoyudo Hadi Novyanto, Ahmad Masduki, Naufal Faiq Ilmi, Muhammad Khoirul Anam, dan Riko Andrias Julianto;
14. Semua teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jember;
15. Serta semua pihak yang mendukung penyelesaian penelitian skripsi ini, yang namanya tidak disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih menyisakan banyak ketidaksempurnaan, sehingga penulis sangat menerima kritik dan saran yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Masalah	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Etnobotani	8
2.2 Tumbuhan Obat	8
2.1.1 Pengertian Tumbuhan Obat	8
2.1.2 Manfaat Tumbuhan Obat	9
2.1.3 Macam-macam Tumbuhan Obat	11
2.3 Pengobatan Tradisional	12
2.4 Dukun Bayi	12
2.5 Daerah Pesisir Pantai di Kabupaten Jember	14
2.6 Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember .	17

2.7 Buku Ilmiah Populer	18
2.8 Kerangka Berpikir	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	21
3.2.1 Waktu Penelitian	21
3.2.2 Tempat Penelitian	21
3.3 Alat	21
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.4.1 Populasi	22
3.4.2 Sampel	22
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel Narasumber	22
3.5 Definisi Operasional	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6.1 Teknik Wawancara	23
3.6.2 Teknik Observasi	23
3.6.3 Teknik Dokumentasi	23
3.7 Instrumen Penilaian	24
3.8 Rancangan Penelitian	25
3.9 Prosedur Penelitian	25
3.9.1 Tahap Observasi	25
3.9.2 Tahap Wawancara	25
3.9.3 Dokumentasi dan Inventarisasi Tumbuhan	26
3.10 Buku Ilmiah Populer	27
3.11 Analisis Hasil Penelitian	28
3.11.1 Analisis Data Penelitian	28
3.11.2 Analisis Validasi Buku Ilmiah Populer	30
3.12 Diagram Alur Penelitian	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Kegunaan ramuan dan Jenis Perawatan yang Dilakukan Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember	35

4.2 Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Ramuan Tradisional Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember	41
4.2.1 Tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan ramuan tradisional oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember	41
4.2.2 Bagian-bagian (Organ) Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Bahan Pembuatan Ramuan Tradisional Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember	47
4.2.3 Sumber Perolehan Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Pembuatan Obat Tradisional Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember	49
4.2.4 Cara Penggunaan dan Pengolahan Tumbuhan sebagai Bahan Obat Tradisional Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember	50
4.2.5 Bahan Tambahan Lain yang Digunakan Sebagai Bahan Campuran Obat Tradisional Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember	51
4.2.6 Tumbuhan yang Dianggap Peling Penting dan Berpotensi untuk Dilakukan Uji Bioaktivitas Lebih Mendalam dari Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember	52
4.2.7 Analisis Kegunaan Bahan Tambahan Lain sebagai Campuran Ramuan Tradisional Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember	63
4.2.8 Hasil validasi Buku Ilmiah Populer Berdasarkan Penelitian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember ..	65
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Peta Kabupaten Jember	14
2.2 Kerangka Berpikir	19
3.1 Rancangan Penelitian untuk Pengambilan Data	25
3.2 Diagram Alur Penelitian	32
4.1 Distribusi penggolongan famili tumbuhan sebagai bahan obat tradisional	46
4.2 Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional ..	47
4.3 Sumber Perolehan Tumbuhan sebagai Bahan Obat Tradisional	49
4.4 Cara pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional.....	50
4.5 Cara penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional.....	51
4.6 Kunyit (<i>Kaempferia rotunda</i>)	53
4.7 Jeruk Nipis (<i>Citrus auratifolia</i> (Christm.) Swingle)	54
4.8 Simbukan (<i>Paederia foetida</i> L.)	55
4.9 Sirih (<i>Piper betle</i> L.)	56
4.10 Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.)	57
4.11 Asam (<i>Tamarindus indica</i> L.)	58
4.12 Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	59
4.13 Temu kunci (<i>Boesenbergia pandurata</i> (Roxb.) Schlecht.)	60
4.14 Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i>)	61
4.15 Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L.)	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Tabulasi Jenis Daftar tumbuhan	26
3.2 Tabulasi Jenis Perawatan dan Cara Perawatannya	27
3.3 Tabulasi Bahan Tambahan	27
3.4 Tabel Kriteria Validasi Buku Ilmiah Populer	31
4.1 Tabel Kegunaan Ramuan dan Jenis Perawatan untuk Perawatan Reproduksi Wanita dan Pria	36
4.2 Tabel Kegunaan Ramuan dan Jenis Perawatan Kesehatan Balita dan Anak-anak	38
4.3 Tabel Nama Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pembuatan ramuan tradisional	41
4.4 Tabel Nama Bahan Tambahan yang digunakan oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember	52
4.5 Tumbuhan yang dianggap paling penting untuk digunakan sebagai bahan pembuatan obat tradisional	53
4.6 Tabel Nilai Uji Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Validator Ahli Materi, Ahli Media, dan Masyarakat	66
4.7 Tabel Komentar dan Saran Uji Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Validator Ahli Materi, Ahli Media, dan Masyarakat	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Surat Izin Penelitian	78
Lampiran B. Surat Rekomendasi Penelitian	82
Lampiran C. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	83
Lampiran D. Daftar Narasumber	87
Lampiran E. Karakteristik Narasumber	88
Lampiran F. Lembar Pedoman Wawancara	89
Lampiran G. Catatan Hasil Wawancara	92
Lampiran H. Tabulasi Data	93
Lampiran I. Hasil Wawancara	96
Lampiran J. Daftar Nama Tumbuhan yang digunakan dalam Pembuatan Ramuan Tradisional	100
Lampiran K. Daftar Bahan Tambahan Lain yang digunakan dalam Pembuatan Ramuan Tradisional	101
Lampiran L. Deskripsi Jenis Ramuan Tradisional	105
Lampiran M. Deskripsi Tumbuhan yang digunakan dalam Pembuatan Ramuan Tradisional	110
Lampiran N. Instrumen Penilaian Buku Ilmiah Populer	136
Lampiran O. Rancangan Desain Sampul Buku Ilmiah Populer	156
Lampiran P. Rancangan Isi (<i>Layout</i>) Buku Ilmiah Populer	164
Lampiran Q. Dokumentasi Penelitian	165
Lampiran R. Matriks Penelitian	169

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai sekitar 30.000 jenis tumbuhan obat berdasarkan kekayaan floranya. Sehingga hampir semua masyarakat asli di Indonesia telah mengembangkan tumbuhan untuk berbagai kepentingan dan salah satu fungsi yang terpenting dari tumbuhan itu adalah untuk keperluan pengobatan (Fuadi, 2017). Menurut Daulay 2011 dalam Fuadi (2017), pengetahuan tentang obat dan pengobatan merupakan salah satu bidang terpenting dari pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh semua masyarakat asli dan komunitas lokal.

Penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat dikaji dalam kajian etnobotani. Etnobotani adalah studi tentang interaksi antara tumbuhan dan manusia, dengan penekanan khusus pada budaya kesukuan tradisional (Mesfin, 2013). Etnobotani harus mampu mengungkapkan keterkaitan hubungan budaya masyarakat, terutama tentang persepsi dan konsepsi masyarakat dalam memahami sumberdaya nabati di sekitar tempat bermukim (Jumari, 2012). Salah satu bentuk interaksi antara masyarakat dengan lingkungan alamnya adalah penggunaan tumbuhan obat.

Sekitar 30.000 jenis tumbuhan obat yang dimiliki Indonesia, namun baru sekitar 1.200 spesies tumbuhan obat yang sudah dimanfaatkan dan diteliti sebagai obat tradisional (Khoirul, 2010). Obat tradisional banyak digunakan masyarakat menengah ke bawah terutama dalam upaya pencegahan penyakit, penyembuhan, pemulihan kesehatan serta peningkatan kesehatan (Prananingrum, 2007).

Tradisi pemanfaatan tersebut sebagian sudah dibuktikan kebenarannya secara ilmiah, namun masih banyak lagi pemanfaatan yang sifatnya tradisional belum diungkapkan. Salah satu masyarakat yang masih mempertahankan adat dan tradisi serta memiliki hubungan yang erat dengan tumbuhan obat adalah masyarakat Madura (Zaman, 2013). Salah satu masyarakat madura yang masih menjaga tradisi dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional adalah masyarakat sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember. Pengetahuan masyarakat sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember tentang tumbuhan obat

untuk menyembuhkan penyakit merupakan warisan pengetahuan dan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Tradisi pengobatan tradisional mulai menurun seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan pengobatan modern (Shanti, 2014). Ilmu kedokteran modern telah berkembang pesat sehingga meninggalkan konsep lama yang membatasi penggunaan teknis medis modern dalam melawan penyakit. Seringkali, program kesehatan menemui kegagalan karena dilakukan semata-mata berpedoman pada pertimbangan teknis media yang “kaku”. Pertolongan persalinan merupakan salah satu program yang belum mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan. Hampir di seluruh Indonesia masih terdapat proses persalinan yang ditolong oleh dukun bayi (Anggorodi, 2009).

Budaya, adat istiadat, dan keyakinan yang dimiliki masyarakat terhadap dukun bayi, membuat sebagian besar masyarakat pedesaan memilih dukun sebagai penolong persalinan. Beberapa faktor yang menyebabkan masih banyaknya pengguna jasa dukun yaitu lebih mudahnya pelayanan oleh dukun bayi, terjangkau oleh masyarakat baik dalam jangkauan jarak, ekonomi atau lebih dekat secara psikologi, serta berperan sebagai penasehat pada saat melaksanakan berbagai upacara selamatan (Nuraeni, 2012). Di Kabupaten Jember jumlah dukun bayi lebih besar daripada tenaga medis seperti bidan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, jumlah dukun bayi di kawasan Jember mencapai 1.100 orang sementara jumlah bidan hanya 420 orang. Hal ini juga dibuktikan melalui survei pada tahun 2012 mengenai jasa persalinan, yaitu masih sekitar 17 persen ibu hamil di Jember yang bersalin dengan bantuan dukun beranak. Salah satu daerah di Kabupaten Jember yang masyarakatnya lebih memilih pertolongan persalinan oleh dukun bayi adalah masyarakat di kecamatan Ambulu, kecamatan Puger, dan kecamatan Kencong. Masyarakat tersebut merupakan masyarakat sepanjang pesisir pantai. Daerah pesisir adalah wilayah yang merupakan tanda atau batasan daratan wilayah perairan. Ini menunjukkan beberapa daerah pesisir sulit dijangkau dan mengalami keterbatasan dalam berbagai fasilitas khususnya pada pelayanan kesehatan. Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, tampak bahwa pencarian pengobatan oleh masyarakat pesisir sangat terkait atau

dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pendapatan, tradisi. Selain itu, faktor jarak dan kemampuan biaya sangat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan pada masyarakat pesisir khususnya pada masyarakat pesisir Kabupaten Jember. Sehingga membuat masyarakat berorientasi memilih bersalin dengan dukun bayi.

Pertolongan persalinan oleh tenaga non-medis dilakukan oleh dukun bayi. Setyawati (2010) dalam Nuraeni dan Dewi (2012) mengemukakan bahwa dukun dipercaya sebagai aktor lokal oleh masyarakat sebagai tokoh kunci terutama yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan. Pada kasus persalinan, dukun tidak hanya berperan saat proses tersebut berlangsung, namun juga pada saat upacara tujuh bulanan kehamilan sampai dengan 40 hari setelah kelahiran bayi. Tentunya aktivitas tersebut berbeda dengan apa yang dilakukan bidan sebagai tenaga paramedis dan hal ini juga yang membuat dukun memiliki tempat terhormat dan kepercayaan yang tinggi di masyarakat. Dukun bayi tersebut merawat bayi sesuai dengan permintaan pasien mulai dari memandikan, menggendong, memijat, belajar berkomunikasi dan lain sebagainya. Proses persalinan tidak dilakukan oleh dukun bayi, tetapi tugas dari dukun bayi tersebut membawa ke bidan maupun puskesmas setempat untuk ditangani lebih lanjut. Setelah persalinan, barulah dukun bayi berperan didalamnya seperti membersihkan dan menguburkan plasenta bayi, membuatkan jamu untuk ibu yang baru saja melahirkan agar mengurangi pendarahan setelah melahirkan dan juga membuatkan jamu untuk ibu yang air susunya tidak keluar pasca melahirkan.

Semenjak dikeluarkannya peraturan dari Permenkes RI Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang Ijin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, berdampak pada penggunaan jasa persalinan oleh dukun bayi tersebut dilarang. Pelarangan tersebut dikhawatirkan akan menyebabkan hilangnya pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh dukun bayi. Karena perawatan oleh dukun bayi menggunakan bermacam-macam tumbuhan obat.

Berdasarkan hasil observasi awal, tumbuhan yang digunakan oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember antara lain Jahe (*Zingiberale officinale*) digunakan untuk perawatan reproduksi pasca persalinan dan mengobati keputihan, Jarak (*Jatropha curcas*) digunakan untuk jamu pasca melahirkan,

Simbukan (*Paederia foetida*) untuk perawatan reproduksi pasca melahirkan dan cegukan pada bayi, Tapak Liman (*Elephantopus scaber* L.) untuk perawatan reproduksi pasca melahirkan, Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) untuk perawatan pasca melahirkan dan menghilangkan bau badan.

Penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat oleh dukun bayi sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun hanya beberapa daerah di Kabupaten Jember khususnya di daerah Pegunungan, juga tidak ada sumber yang dapat memberikan pengetahuan tentang tumbuhan obat yang digunakan oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember, sehingga dikhawatirkan pengetahuan tentang tumbuhan obat tersebut dapat hilang. Perlu adanya suatu kajian ilmiah tentang tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember. Hal ini berkaitan dengan keragaman tumbuhan yang berbeda di daerah pegunungan dan sepanjang pesisir pantai.

Pengetahuan lokal yang diperoleh secara turun-temurun melalui lisan dikhawatirkan dapat luntur seiring waktu sehingga berakibat pada hilangnya pengetahuan lokal tersebut pada generasi berikutnya. Oleh karena itu, pengetahuan lokal masyarakat pesisir pantai yang dikaji dalam studi etnobotani perlu adanya dokumentasi dalam bentuk tulisan. Hasil penelitian akan disusun dalam sebuah produk Buku Ilmiah Populer untuk memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat khususnya di kalangan muda. Buku Ilmiah Populer merupakan bentuk karya ilmiah berupa buku, yang berpedoman pada aturan ilmiah dalam penulisannya. Karya ilmiah populer disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami dengan tampilan yang menarik sehingga minat baca dalam masyarakat dapat meningkat (Rahmiati, 2013). Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian **“Etnobotani Tumbuhan Obat oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan urutan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember?
- b. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan untuk obat tradisional oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember?
- c. Bagaimana cara pemanfaatan atau pengolahan tumbuhan tersebut sebagai obat tradisional oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember?
- d. Adakah bahan lain yang bukan tumbuhan dalam pembuatan obat tradisional oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember?
- e. Bagaimana hasil perhitungan analisis *Use Value* (UV) dan *Informant Consensus Factor* (ICF)?
- f. Bagaimana hasil validasi tentang Buku Ilmiah Populer tentang Etnobotani Tumbuhan Obat dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember? `

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah pada penelitian yang akan diteliti, maka terdapat batasan masalah sebagai berikut :

- a. Dukun bayi yang diteliti sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember di 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Ambulu, Kecamatan Kencong, dan Kecamatan Puger.
- b. Dukun bayi yang diteliti ialah dukun bayi yang setiap hari melayani pasien.
- c. Buku ilmiah populer di validasi oleh validator ahli materi, media, dan target pembaca.

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui tumbuhan apa sajakah yang digunakan oleh dukun bayi sepanjang pesisir di Kabupaten Jember.
- b. Mengetahui bagian mana saja dari tumbuhan yang dimanfaatkan oleh dukun bayi sepanjang pesisir di Kabupaten Jember.

- c. Mengetahui cara pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan tersebut menjadi obat tradisional yang dilakukan oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember.
- d. Mengetahui hasil perhitungan analisis *Use Value* (UV) dan *Informant Consensus Factor* (ICF).
- e. Menghasilkan buku ilmiah populer tentang Etnobotani Tumbuhan Obat oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan penjelasan secara ilmiah tentang peran dukun bayi dalam pembuatan obat tradisional.
- b. Bagi masyarakat di luar daerah sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember dapat memberikan informasi tentang cara pengolahan tumbuhan obat tersebut.
- c. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam keputusan Permenkes RI Nomor 1464/Menkes/Per/2010 tentang praktik yang dilakukan oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember. Dimana sebaiknya yang dilarang adalah tidak beroperasi sebagai dukun bayi, namun diperbolehkan beroperasi sebagai pembuat obat tradisional.
- d. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian di bidang etnobotani khususnya dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etnobotani

Etnobotani adalah cabang ilmu yang mendalami hubungan budaya antara manusia dengan alam nabati disekitarnya (Pratiwi dan Sutara, 2013). Etnobotani merupakan cabang ilmu yang bersifat interdisipliner, yaitu mempelajari hubungan manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya sebagai kebudayaan yang tercermin dalam realitas kehidupan (Suryadarma, 2008). Di dalam etnobotani, pengalaman pengetahuan tradisional digunakan untuk memajukan kualitas hidup, bagi manusia maupun kualitas lingkungan. Hal ini dikarenakan, selain memiliki manfaat bagi manusia, juga memiliki dampak positif sebagai konservasi tumbuhan dalam melindungi jenis tumbuhan yang digunakan.

Etnobotani mempelajari peranan manusia dalam memahami hubungannya dengan lingkungan, tempat mereka tinggal baik di lingkungan masyarakat tradisional maupun masyarakat industri. Lingkungan alam pada dasarnya menyediakan sumber daya agar dapat dimanfaatkan oleh penghuninya untuk kelangsungan hidup. Salah satu penghuni alam adalah manusia yang paling mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia tinggal dibandingkan dengan makhluk lainnya. Tanpa disadari bahwa manusia, baik sebagai individu atau dalam berkelompok secara bertahap tumbuh dan saling bergantung dengan perkembangan sosial dan budayanya (Walujo, 2011).

Disiplin ilmu etnobotani berasosiasi sangat erat dengan ketergantungan manusia pada tumbuh-tumbuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Walujo, 2011). Etnobotani menggambarkan hubungan antara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) di berbagai belahan bumi, dan masyarakat umumnya. Etnobotani Tumbuhan Obat adalah salah satu bentuk interaksi antara masyarakat dengan lingkungan alamnya. Interaksi pada setiap suku memiliki karakteristik yang berbeda dan bergantung pada potensi kekayaan tumbuhan dan karakteristik wilayah. Pengkajian tumbuhan obat menurut etnobotani dimaksudkan untuk

mendokumentasikan potensi sumber daya tumbuhan obat dan merupakan upaya untuk melestarikan dan mengembangkannya (Hastuti *et al*, 2002).

2.2 Tumbuhan Obat

2.2.1 Pengertian Tumbuhan Obat

Ciri budaya masyarakat di negara berkembang salah satunya adalah masih dominannya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat oleh berbagai suku bangsa atau sekelompok masyarakat yang tinggal di pedalaman. Sosrokusumo (1989) dalam Rahayu, (2006) mengemukakan bahwa pengobatan tradisional adalah semua upaya pengobatan dengan cara lain di luar ilmu kedokteran berdasarkan pengetahuan yang berakar pada tradisi tertentu.

Masyarakat kita sudah sejak lama mengenal tumbuhan obat. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang berkhasiat obat untuk menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak serta menghambat pertumbuhan tidak normal seperti tumor dan kanker (Darsini, 2013). Menurut UU. No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan, obat tradisional merupakan ramuan atau bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral atau campuran bahan tersebut yang secara tradisional dan turun temurun digunakan berdasarkan pengalaman untuk pengobatan (Zein, 2005). Pada kenyataannya bahan obat yang digunakan porsinya lebih besar berasal dari tumbuhan dibanding yang berasal dari hewan atau mineral, sehingga obat tradisional hampir identik dengan tumbuhan obat (Katno dan Pramono, 2006).

Tumbuhan obat dapat berupa tumbuhan pangan, tumbuhan hortikultura maupun tumbuh-tumbuhan liar seperti semak belukar dan tumbuhan hutan (Radam, 2016). Bagian tanaman obat yang biasa digunakan berupa akar, kulit batang, kayu, daun, bunga atau bijinya (Adfa, 2005). Zaman dahulu nenek moyang Indonesia telah mengenal teknik pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di hutan maupun tumbuhan yang ada disekitar pekarangan rumah untuk mengobati berbagai penyakit baik penyakit luar maupun penyakit dalam (Pical, 2013).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat. Tumbuhan atau bagian tumbuhan yang diekstraksi, dan ekstrak tumbuhan tersebut sebagai obat (Siswanto, 1997 dalam Zaman, 2009). Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh Nasrudin (2005) yang mendefinisikan tumbuhan obat adalah tumbuhan yang mempunyai khasiat sebagai obat atau diperkirakan mempunyai khasiat sebagai obat serta khasiatnya diketahui dari hasil telaah secara ilmiah yang secara klinis terbukti bermanfaat bagi kesehatan dan juga dari penuturan serta pengalaman orang-orang terdahulu.

Umumnya yang dimaksud dengan obat tradisional adalah ramuan dari tumbuhan yang berkhasiat obat. Menurut Departemen Kesehatan RI, yang dimaksud dengan obat tradisional adalah obat jadi atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral atau campuran bahan tersebut yang telah digunakan secara tradisional untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Kenyataannya, bahan obat tradisional yang berasal dari tumbuhan komposisinya lebih banyak dibandingkan dari hewan atau mineral, sehingga sebutan untuk obat tradisional hampir selalu identik dengan tumbuhan obat (Prananingrum, 2007). Tumbuhan yang berkhasiat obat dianggap tidak memiliki efek samping yang membahayakan. Krisis yang berkepanjangan juga mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat terhadap obat-obatan modern yang relatif lebih mahal harganya (Hara, 2013).

2.2.2 Manfaat Tumbuhan Obat

Meskipun kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan bidang teknologi terus berkembang pesat, namun penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat perkembangannya semakin maju dan terus meningkat. Hal ini dapat dilihat terutama dengan semakin banyaknya obat tradisional dan jamu-jamu yang beredar di masyarakat yang diolah oleh industri-industri (Zaman, 2009).

Menurut Zuhud 2011 dalam Handayani (2015), pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Dengan keanekaragaman etnis yang ada, maka pemanfaatan sebagai obat juga semakin beraneka ragam. Kecenderungan pengobatan dengan menggunakan bahan baku dari alam atau pengobatan herbal sedang berkembang. Bahan baku

pengobatan yang berasal dari tumbuhan yang memiliki khasiat untuk pengobatan banyak dicari oleh perusahaan farmasi (Superani et al. 2008 dalam Handayani, 2015).

Masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengobati suatu penyakit yang diderita. Tumbuhan berkhasiat obat diperoleh dengan cara pengumpulan dan budidaya, adapun cara pengumpulan tersebut meliputi pencarian tumbuhan obat dari kawasan yang mudah dijangkau seperti pekarangan rumah, kebun, atau membeli dipasar. Namun demikian, beberapa responden yang berprofesi sebagai tabib atau dukun beranak biasa menyimpan jenis tumbuhan yang digunakan dalam bentuk simplisia (Handayani, 2015).

Penggunaan tumbuhan sebagai obat ini sudah dilakukan dari generasi ke generasi selama ribuan tahun sehingga tumbuhan obat dikenal sebagai tumbuhan obat nenek moyang. Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia telah dilakukan oleh nenek moyang kita sejak berabad-abad yang lalu dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Sistem pemanfaatan tumbuhan yang dimiliki setiap daerah memiliki ciri yang khas dan berbeda dengan daerah lainnya. Sistem pemanfaatan tumbuhan tersebut berkaitan dengan keanekaragaman tumbuhan di masing-masing daerah (Radam, 2016).

Pada kenyataannya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang pesat, akan tetapi penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat terus meningkat dan perkembangannya semakin maju. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya obat tradisional dan jamu-jamu yang beredar di masyarakat yang diolah oleh industri-industri (Zaman, 2009).

Menurut Supriono (1997), ada beberapa manfaat tumbuhan obat, yaitu yang pertama untuk menjaga kesehatan yang dibuktikan secara empirik melalui kemampuan obat tradisional (herbal) dalam menunjang kesehatan, juga dapat digunakan mulai anak-anak, remaja dan orang lanjut usia. Kedua, untuk memperbaiki dan meningkatkan status gizi masyarakat seperti: kacang, sawo dan belimbing wuluh, sayuran, buah-buahan sehingga kebutuhan vitamin akan terpenuhi. Ketiga untuk penghijauan lingkungan tempat tinggal yang dapat

dilakukan dengan meningkatkan penanaman apotik hidup. Keempat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu, penjualan hasil tumbuhan akan menambah penghasilan keluarga.

2.2.3 Macam-macam Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat yang dimiliki setiap daerah berbeda-beda. Obat-obat tradisional dari tumbuhan mudah didapatkan. Beberapa tanaman biasanya cukup direbus dan diminum airnya atau bisa dihaluskan kemudian dimakan langsung, sehingga tidak perlu diolah secara khusus (Yulianti, 2014).

Berikut beberapa tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit antara lain :

a. Jahe (*Zingiberale officinale*)

Jahe mengandung minyak atsiri. Minyak atsiri dalam jahe merupakan gabungan dari senyawa terpenoid yang terdiri dari senyawa-senyawa seskuiterpena, zingiberena, bisabolena, sineol, sitral, zingiberol, felandren (phellandrena), borneol, sitronellol, geranial, linalool, limonene, dan kamfena. Bagian yang digunakan dari tumbuhan ini untuk pengobatan adalah rimpang. Rimpang jahe berkhasiat untuk mengobati batuk, sakit tenggorokan, sakit perut, luka, dan dapat pula menghilangkan jerawat (Hariana, 2013).

b. Tapak Liman (*Elephantopus scaber* L.)

Tapak liman yang mempunyai rasa pahit, pedas, dan menyejukkan ini berkhasiat sebagai penurun panas antibiotika, anti radang, peluruh air seni, menghilangkan pembengkakan setelah melahirkan serta menetralkan racun (Permadi, 2008).

c. Simbukan (*Paederia foetida*)

Simbukan dikenal sebagai antirematik, penghilang rasa sakit (analgetik), peluruh kentut (kaminatif), penambah nafsu makan (stomakik), antibiotik, antiradang, anti batuk, penghilang racun (detoksifikasi) (Harjana, 2006).

d. Jarak (*Jatropha curcas*)

Kandungan kimia jarak adalah Kaemfesterol, Sitosterol, Stigmasterol, Amirin, Tarakserol, Minyak lemak, Kursin, Toksalbumin, dan sulfur. Selain itu, hasil analisis fotokimia menunjukkan bahwa daun jarak mengandung senyawa

alkaloid, saponin, tanin, fenolik, dan triterpenoid. Kandungan kimia yang terbesar yang terdapat dalam daun jarak adalah saponin dan tanin yang memiliki aktivitas antibakteri. Dengan kandungan kimia tersebut maka daun jarak dimanfaatkan sebagai obat-obatan herbal salah satunya sebagai obat jerawat, nyeri setelah melahirkan dan mencegah pertumbuhan E. Coli (Sanjoko, 2011).

e. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.)

Komponen utama yang terdapat dalam kandungan zat dalam rimpang temulawak adalah kurkumin dan minyak atsiri. Kurkumin berkhasiat sebagai acnevulgaris, anti-inflamasi, dan anti hepatotoksik. Kandungan kurkumin dalam rimpang temulawak mencapai 1,6-2,2% dari berat kering. Minyak atsiri temulawak mengandung felandren, kamfer, borneol, xanthorrhizol dan sineal (Santoso, 2008).

2.3 Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional menjadi pilihan beberapa masyarakat Indonesia sebagai Komplementer atau subsider pada pengobatan modern akibat mahalnya biaya pengobatan modern (Yuningsih, 2012). Upaya kesehatan tradisional dikenal dan dilaksanakan jauh sebelum pelayanan kesehatan dengan obat-obatan modern. Sampai saat ini masyarakat masih mengakui dan memanfaatkan pelayanan kesehatan secara tradisional dan obat tradisionalnya (Mursito, 2002). Upaya pengobatan dengan bahan-bahan alam berkembang pesat. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat prospektif ditinjau dari faktor pendukung seperti tersedianya sumberdaya hayati yang kaya dan beragam (Falah, Sayektiningsih dan Noorcahyati, 2013).

2.4 Dukun Bayi

2.4.1 Pengertian Dukun Bayi

Dukun bayi disebut sebagai seorang wanita atau pria yang menolong persalinan. Kemampuannya diperoleh secara turun temurun dari ibu kepada anak atau dari keluarga dekat lainnya (Kusnada dalam Anggorodi, 2009). Dukun bayi atau dukun beranak atau paraji merupakan orang yang dipercaya masyarakat

dalam menolong persalinan karena dianggap sebagai orang yang dipercaya dapat membantu dalam menolong persalinan baik sebelum, sesudah hingga bayi tersebut tumbuh dengan baik. Bayi merupakan individu yang berusia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi (Wong, 2003).

Dukun bayi juga dianggap sebagai orang yang dituakan di daerah tertentu dengan nilai-nilai kepercayaan yang dianut dan kebanyakan berumur sudah lanjut atau diatas 50 tahun (Yassir, 2013). Dukun bayi pada awalnya secara tradisi adalah profesi seseorang yang dalam aktivitasnya menolong proses persalinan, merawat bayi mulai dari memandikan, menggendong, belajar berkomunikasi dan lain-lain. Dukun bayi biasanya juga selain dilengkapi dengan keahlian juga dibantu berbagai mantra khusus yang dipelajarinya dari pendahulu mereka (Kasnodihardjo, 2014).

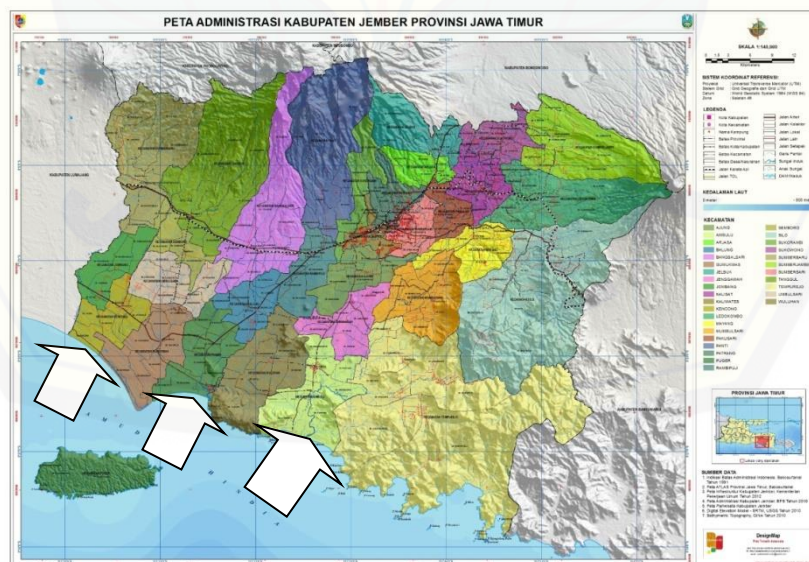
2.4.2 Peran Dukun Bayi

Dukun bayi memiliki peran yang berarti dalam hal kompetensi, budaya, empati, dan dukungan psikososial saat persalinan dengan manfaat yang penting bagi ibu dan bayi baru lahir (Yassir, 2013).

Menurut Setiyawati (2014), ada beberapa peran dukun bayi yaitu, peran dukun bayi sebagai penolong persalinan dan peran dukun bayi dalam memberikan perawatan kepada bayi dan ibu. Kelahiran merupakan klimaks dari krisis dalam rumah tangga yang dimulai sejak bulan ketiga dari masa mengandung. Dukun bayi disamping berlaku sebagai bidan dalam membantu proses kelahiran, dukun bayi merupakan orang yang ahli dalam ilmu gaib. Peran dukun bayi terlihat sangat penting ketika ia mempertahankan seorang bayi dan ibunya dari bahaya-bahaya gaib yang mungkin akan menimpa mereka, dengan menggunakan keahlian dibidangnya yang menggunakan cara dan ilmu gaib. Asuhan keperawatan oleh dukun bayi baik sebelum ataupun sesudah melahirkan kepada ibu dan bayi yang merupakan suatu proses rangkaian kegiatan pada praktek keperawatan yang langsung diberikan kepada klien atau pasien sesuai dengan latar belakang budayanya pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan.

Dalam masyarakat yang masih tradisional, peran seorang dukun bayi tidak dapat diabaikan keberadaan dan jasanya bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dukun bayi merupakan sistem pelayanan kesehatan tradisional yang memberi jasa pelayanan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan ibu dan anak (KIA) menurut keyakinan-keyakinan dan konsepsi-konsepsi adat tradisional dan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Sistem budaya dari pelayanan kesehatan tradisional yang dimiliki dukun bayi mengandung seluruh ilmu pengetahuan yang untuk sebagian berupa pengetahuan tradisional, sebagian berupa ilmu gaib dan sebagian lagi keyakinan-keyakinan religi. Pengetahuan tradisional itu tidak hanya mengenai berbagai macam penyakit, penyebab penyakit, cara penularan penyakit dan cara penyembuhan serta pencegahan penyakit, tetapi juga tentang obat-obatan tradisional, tumbuh-tumbuhan berkhasiat serta makanan dan minuman (Kasnodihardjo, 2014).

2.5 Daerah pesisir pantai di Kabupaten Jember



Gambar 2.1 Peta Administratif Kabupaten Jember
(Sumber : Peta Tematik Indo, 2018)

Daerah yang menjadi tempat penelitian adalah Kecamatan Puger, Kecamatan Ambulu, dan Kecamatan Kencong.

2.5.1 Kawasan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Salah satu wilayah pesisir pantai di Kabupaten Jember, yaitu Kecamatan Puger. Secara geografis, Kecamatan Puger adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Jember bagian selatan. Kecamatan Puger terletak pada posisi $8^{\circ}37'55''$ lintang selatan dan $113^{\circ}42'81''$ bujur timur, dimana sebagian wilayahnya berbatasan dengan Samudra Indonesia. Luas Kecamatan Puger mencapai $73,57 \text{ km}^2$ atau sekitar 2,23% dari luas Kabupaten Jember. Kecamatan Puger terbagi menjadi 12 desa, yaitu Desa Mojomulyo, Desa Mojosari, Desa Puger Kulon, Desa Puger Wetan, Desa Jambearum, Desa Bagon, Desa Wringintelu, Desa Grenden, Desa Mlokorejo, Desa Kasiyan, Desa Kasiyan Timur, dan Desa Wonosari. Secara administratif, Kecamatan Puger sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Balung, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Wuluhan, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gumukmas, dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia (BPS Kabupaten Jember, 2015).

Wilayah pesisir pantai Kecamatan Puger memiliki pengetahuan yang unik tentang pengobatan. Masyarakat pedesaan memang dikenal memiliki tradisi budaya yang merupakan warisan leluhur mereka. Leluhur masyarakat pedesaan juga mengajarkan jenis penyakit serta cara pengobatannya, yaitu dengan menggunakan obat-obatan yang berasal dari alam seperti kunyit, ramuan daun-daun dan akar-akar tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar. Pengobatan biasanya dilakukan oleh seorang dukun, yaitu seseorang yang dianggap memiliki kelebihan dalam mengobati, dan umumnya keahlian itu juga diperoleh secara turun temurun.

2.5.2 Kawasan Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Kawasan pesisir pantai yang kedua adalah Kecamatan Ambulu. Kecamatan Ambulu mempunyai luas wilayah $104,56 \text{ km}^2$ dengan ketinggian rata-rata 18 mdpl. Kecamatan Ambulu terdiri dari Desa Sumberrejo, Desa Andongsari, Desa Sabrang, Desa Tegalsari, Desa Ambulu, Desa Pontang, dan Desa

Karanganyar. Wilayah selatan kecamatan ini berbatasan dengan Samudra Hindia. Salah satu pantai yang terkenal adalah Pantai Watu Ulo (Sulaksono, 2015). Pantai Watu Ulo merupakan salah satu pantai yang berada di kawasan pesisir selatan pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di ujung selatannya. Pantai Watu Ulo berlokasi di Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu dan berjarak sekitar 40 km di sebelah selatan Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur (Widuri, 2015).

Masyarakat Kecamatan Ambulu memiliki kearifan tersendiri dalam memanfaatkan berbagai tanaman berkhasiat obat. Mereka mempercayai beberapa tumbuhan obat yang memiliki khasiat dapat menyembuhkan suatu penyakit, misalnya saja pada tumbuhan kelor (Haidar, 2016). Daun kelor dimanfaatkan untuk melawan malnutrisi, terutama bagi ibu yang sedang mengandung. Daun kelor mengandung asam folat, besi, kalium, vitamin C, vitamin B kompleks, kalsium dan zink yang baik untuk ibu hamil dan janin di kandungannya. Selain itu, daun kelor dapat meningkatkan dan melancarkan produksi ASI.

2.5.3 Kawasan Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

Kecamatan Kencong terdapat kawasan pantai yaitu Pantai Paseban. Pantai Paseban merupakan salah satu gugusan pesisir yang berada di wilayah pesisir timur pulau Jawa. Paseban, sebuah desa di daerah pesisir kota Jember yang memiliki potensi wisata besar dengan mengandalkan pantai indah dan pengelolaan kearifan lokalnya. Paseban berdekatan dengan wilayah tambang Wotgaluh, konservasi penyu Nusa Barong, dan penangkaran ikan Puger (Hidayat, 2017).

Masyarakat Paseban adalah masyarakat yang majemuk dan harmonis. Perbedaan terjadi kian masif seiring berjalannya waktu di daerah Paseban. Perbedaan tersebut terletak dalam beberapa aspek, dalam hal ini aspek yang akan dibahas adalah aspek ekonomi. Faktor yang mempengaruhi keberagaman kemampuan ekonomi masyarakat Paseban antara lain yakni mata pencaharian. Sebagian besar masyarakat Paseban adalah petani dan sebagian lainnya nelayan, Sebagian kecil masyarakatnya juga bekerja sebagai karyawan swasta dan pegawai negeri. Keberagaman ini ditentukan oleh berbagai hal yang mempengaruhi antara lain kondisi alam, dan tingkat pendidikan. Kondisi alam Paseban adalah daerah

pesisir, oleh karena itu penduduknya banyak yang menjadi nelayan (Hidayat, 2017).

Pantai Paseban memiliki keunikan di bandingkan dengan pantai-pantai lainnya di Kabupaten Jember baik keunikan dari daya tarik wisata alam maupun daya tarik wisata budaya. Daya tarik wisata alam yang dimiliki Pantai Paseban yaitu pantai pasir besi halus dan bukit pasir hitam, terdapat kebun semangka, dan tempat yang strategis untuk melihat Pulau Nusa Barong. Sedangkan daya tarik wisata budaya yang ada meliputi petik laut, tanggap wayang, dan pekan raya yang berlangsung setiap tanggal 1-10 Syawal (Putri, 2018).

2.6 Dukun Bayi sepanjang pesisir di Kabupaten Jember

Dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember merupakan dukun bayi yang tinggal di sepanjang daerah pantai. Proses sosialisasi yang kurang optimal menyebabkan sebagian besar masyarakat tersebut mengalami tekanan akibat jauh dari akses informasi dan pendidikan sehingga mempengaruhi perilaku mereka dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Salah satu kendala utama penerimaan program-program kesehatan adalah kendala budaya yang ada di masyarakat yang semula hanya mengenal sistem medis tradisional. Masyarakat dalam kesatuan suku-suku dengan identitas kebudayaannya masing-masing, memiliki dan mengembangkan sistem medisnya sendiri sebagai bagian dari kebudayaan mereka secara turun-temurun (Nurrachmawati, 2010).

Menurut Kuswandari (2014). Humas Dinas Kesehatan Jember Yumarlis menerangkan, sekitar 17 persen ibu hamil di Jember masih menggunakan jasa dukun beranak karena faktor menikah muda, peran orang tua dan mertua. Sebab masih kuatnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap dukun bayi untuk membantu proses persalinan di Jember dengan jumlah 3 kali lipat dibanding jumlah bidan yang menyebabkan pada tahun 2012 Kabupaten Jember masuk dalam 8 besar Kabupaten dengan angka kematian ibu dan bayi tertinggi di Jawa Timur.

Banyaknya tenaga kesehatan yaitu dukun bayi terlatih tahun 2005, dimana pada Kecamatan Puger terdapat 59 dukun bayi, di Kecamatan Ambulu terdapat 40 dukun bayi, dan di Kecamatan Kencong terdapat 50 dukun bayi. Jumlah dukun bayi tersebut pada tiap kecamatan lebih banyak daripada jumlah bidan. Sehingga masyarakat pesisir pantai di Kabupaten Jember banyak yang menggunakan jasa dukun bayi dalam membantu persalinan (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2005).

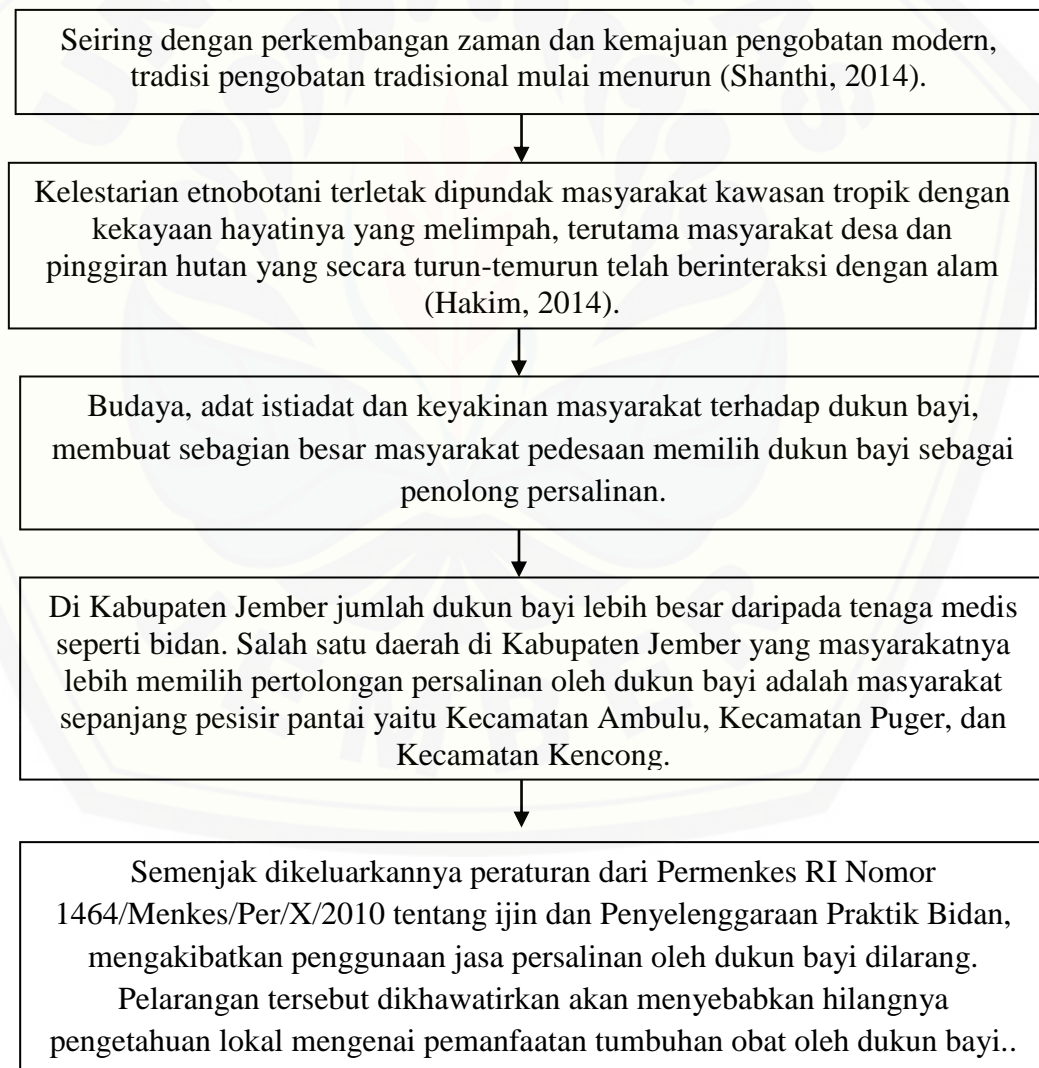
Oleh karena itu, maka dikeluarkan Permenkes RI Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, mengakibatkan penggunaan jasa persalinan oleh dukun bayi dilarang. Sehingga dukun bayi hanya diperbolehkan membantu pasca melahirkan untuk merawat bayi (Kuswandari, 2014). Perlu adanya dokumentasi dan sosialisasi oleh dukun bayi hal ini berkaitan dengan keragaman tumbuhan yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Jember, mengingat pentingnya pengetahuan pengobatan tradisional yang sudah diturunkan dari nenek moyang mereka.

2.7 Buku Ilmiah Populer

Buku ilmiah populer adalah karya seorang ilmuwan yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperolehnya melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya. Karakteristik keilmiah sebuah buku terdapat pada isi, penyajian, dan bahasa yang digunakan. Isi buku ilmiah tentu bersifat keilmuan, yakni rasional, objektif, tidak memihak, dan berbicara apa adanya. Kedalaman buku ilmiah tentu sangat disesuaikan dengan kemampuan sang ilmuwan (Iskandar, 2012). Menurut cara penulisannya, karya ilmiah dikelompokkan menjadi dua yakni karya ilmiah murni dan karya ilmiah populer. Perbedaan antara keduanya terdapat pada sasaran karya ilmiah tersebut ditujukan. Karya ilmiah murni ditujukan untuk kalangan profesi atau cendekiawan, sedangkan karya ilmiah populer ditujukan untuk kalangan masyarakat guna meningkatkan motivasi dalam memecahkan suatu kondisi yang tak terduga atau pemecahan masalah (Haryanto, 2000).

Tahapan dalam penulisan buku ilmiah populer secara umum, terdiri atas lima tahap yakni penentuan tema, pengembangan tema, outlining, pembuatan draft, dan proses editing. Penentuan tema, ide atau topik permasalahan dapat mempermudah dalam proses pengumpulan data yang harus dikumpulkan. Pengembangan tema berupa keterkaitannya dengan observasi, penelitian, maupun referensi dan dikaji secara mendalam. Pembuatan outlining, garis besar mengenai segala sesuatu yang akan ditulis, bertujuan agar proses penulisan hingga penyelesaian dapat berjalan dengan lancar (Romli, 2011).

2.8 Kerangka Berpikir





Belum ada kajian tentang etnobotani tumbuhan obat yang digunakan oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember.



Hasil penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember digunakan untuk menyusun sebuah buku Ilmiah Populer.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif, dengan metode survey yang menggunakan teknik wawancara semi terstruktur serta menggunakan gabungan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Santhyami dalam Ramdhani, 2011). Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui penggunaan tumbuhan yang diketahui atau digunakan oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui nilai *Use Value* dari tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember. Kemudian dilakukan wawancara semi struktur terhadap informan kunci yang dipilih dengan metode Purposive Sampling. Tokoh yang dipilih melalui metode ini adalah dukun bayi, pengobat tradisional, atau orang yang direkomendasikan oleh informan kunci tersebut yang mengetahui tentang tumbuhan obat karena pengalamannya menggunakan tumbuhan obat sebagai obat tradisional.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, dengan menggunakan 3 sampel Kecamatan yaitu Kecamatan Ambulu, Kecamatan Kencong, dan Kecamatan Puger.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu bulan November dan Desember 2018.

3.3 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, alat perekam, dan handphone.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember, Jawa Timur.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah dukun bayi di Kecamatan Ambulu, Kecamatan Kencong, dan Kecamatan Puger yang menggunakan tumbuhan obat sebagai pengobatan di Kabupaten Jember, Jawa Timur.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Penentuan sampel awal dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Dalam hal ini sampel harus memiliki kriteria sebagai berikut: 1. berprofesi sebagai dukun bayi; 2. menerima pasien hampir setiap hari; 3. asli penduduk daerah tersebut; 4. mendapat pengetahuan pengobatan secara turun temurun.

Sedangkan *Snowball Sampling* merupakan teknik sampling dimana sampel awal yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian menentukan sampel berikutnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel awal (Suharyanto, 2009). Teknik ini diawali dengan mencari *key informant*. *Key informant* itu merupakan anggota reflektif penting dari suatu masyarakat yang mengetahui banyak hal tentang budaya di daerah tersebut dan bersedia untuk berbagi pengetahuan, biasanya adalah sesepuh desa, kepala desa, atau orang yang dihormati di daerah tersebut.

3.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran ganda, maka peneliti memberikan pengertian untuk menjelaskan operasional penelitian sebagai berikut:

- a. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang digunakan oleh dukun bayi yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam, tumbuh secara liar, maupun diperoleh dari membeli.
- b. Dukun bayi merupakan orang yang dipercaya masyarakat dalam menolong persalinan karena dianggap sebagai orang yang dipercaya dapat membantu dalam menolong persalinan baik sebelum, sesudah hingga bayi tersebut tumbuh dengan baik. Dukun bayi pada daerah tertentu juga dianggap sebagai orang yang dituakan sesuai dengan nilai-nilai kepercayaan yang dianut.
- c. Buku Ilmiah Populer adalah sebuah karya tulis yang berpegang kepada standar ilmiah, menyajikan data dan informasi dengan menggunakan bahasa umum yang mudah dipahami oleh masyarakat awam dan layout yang menarik sehingga masyarakat lebih tertarik untuk membacanya yang terdiri dari sampul buku, pendahuluan, isi, dan penutup.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Wawancara

Teknik Pengumpulan data didapatkan melalui teknik observasi langsung dan wawancara *semi-structured* dengan menggunakan tipe pertanyaan *open-ended* (Simbo, 2010). Wawancara *semi-structured* menggunakan tipe pertanyaan *open-ended* merupakan teknik wawancara yang dilaksanakan secara terbuka dan dibantu dengan pedoman wawancara. Kegiatan wawancara sangat bergantung pada proses wawancara dan jawaban dari setiap sampel narasumber, peneliti mengumpulkan jenis data yang sama untuk setiap narasumber. Teknik wawancara disesuaikan dengan prosedur wawancara yang sudah ada sehingga proses wawancara dapat berjalan lancar. Instrumen wawancara dapat dilihat pada Lampiran C, hal 77.

3.6.2 Teknik Observasi

Selain menggunakan metode wawancara, dalam penelitian ini dilakukan pula observasi secara langsung. Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung (*participant observation*). Teknik tersebut digunakan untuk menambah dan melengkapi data serta informasi yang dibutuhkan

(Albuquerque, 2014). Setiap tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat dicatat nama lokal, asal tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pemanfaatan dan kegunaannya. Lembar observasi awal dapat dilihat pada lampiran B, hal 76.

3.6.3 Teknik Dokumentasi

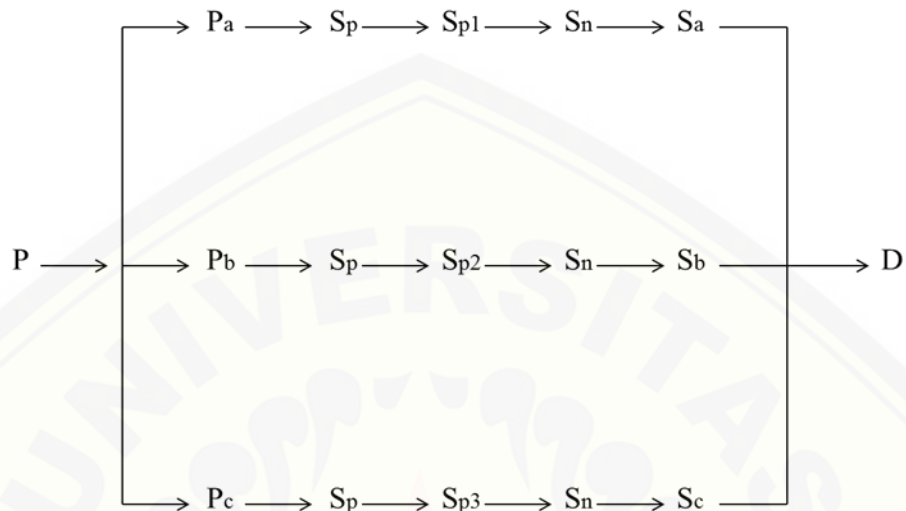
Teknik dokumentasi digunakan untuk mempelajari karakter dari masyarakat setempat dan daerah lokasi penelitian. Dokumen yang dipelajari mencakup data berupa berita yang termuat dalam surat kabar, internet, laporan, dan data sekunder yang berasal dari instansi terkait (Rizal, 2014). Teknik dokumentasi dilakukan ketika proses wawancara dan observasi sedang berlangsung. Alat yang digunakan adalah literatur, internet, kamera yang dapat menghasilkan foto dan video dalam resolusi yang baik serta perekam suara untuk merekam informasi dari narasumber. Penggunaan alat dokumentasi berupa kamera dan perekam suara bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.7 Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pedoman wawancara, catatan wawancara, tabulasi data, dan instrumen validasi media berupa Buku Ilmiah Populer. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran C halaman 78, tabulasi data pada lampiran D halaman 80, catatan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran E halaman 81 dan instrumen validasi terdapat pada lampiran F halaman 82.

3.8 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang diterapkan adalah:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian untuk Pengambilan Data dengan *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*

Keterangan:

- P = Populasi
- Pa = Populasi Kecamatan Ambulu
- Pb = Populasi Kecamatan Kencong
- Pc = Populasi Kecamatan Puger
- Sp = Pengambilan *Purposive*
- Sp1 = Sampel purposive 1
- Sp2 = Sampel purposive 2
- Sp3 = Sampel purposive 3
- Sn = Pengambilan *Snowball*
- Sa = Sampel Kecamatan Ambulu
- Sb = Sampel Kecamatan Kencong
- Sc = Sampel Kecamatan Puger
- D = Data

3.9 Prosedur Penelitian

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini digali informasi dari masyarakat dari 3 kecamatan sampel tersebut, terdiri atas: 1. masyarakat yang mengetahui tentang pengobatan (dukun

bayi, dukun pijat, penjual jamu); 2. sesepuh desa; 3. petani tumbuhan obat; 4. masyarakat umum yang sering memanfaatkan tumbuhan obat.

2. Tahap Wawancara

Pengumpulan data didapatkan dengan teknik Purposive Sampling melalui wawancara open-ended sehingga diperoleh informasi data lisan dari responden. Wawancara tersebut meliputi:

- a. Profil atau Biodata Dukun Bayi
 - b. Tumbuhan yang digunakan untuk meramu jamu
 - c. Mekanisme atau cara pembuatan jamu tersebut
 - d. Tambahan bahan lain yang digunakan dalam pembuatan jamu tersebut.
- ## 3. Dokumentasi dan Inventarisasi Tumbuhan

Setelah pengambilan data yang dilakukan dengan wawancara, maka selanjutnya mendokumentasi tumbuhan dengan cara memotretnya ditempat dengan kamera handphone tujuannya untuk memudahkan dalam identifikasi dan inventarisasi. Data hasil wawancara tumbuhan obat yang disebutkan oleh dukun bayi di masing-masing kecamatan tersebut kemudian diidentifikasi dan diinventarisasi, namun tetap menggunakan nama lokal yang telah didapatkan dari hasil wawancara. Data hasil wawancara disusun seperti Tabel 3.1, Tabel 3.2 dan Tabel 3.3.

Data hasil penelitian akan disusun seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Tabulasi Daftar Tumbuhan yang bermanfaat sebagai Obat Tradisional dalam Bentuk Jamu yang Digunakan oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember

No.	Nama Tumbuhan Lokal	Nama Tumbuhan Indonesia	Nama Tumbuhan Ilmiah	Nama Famili	Bagian tumbuhan yang digunakan	Penyakit yang diobati
1						
2						
3						

Cara Memperoleh Tumbuhan :

Tabel 3.2 Tabulasi Jenis Perawatan dan Cara Perawatannya

No.	Jenis Perawatan	Bahan yang digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
1				
2				
3				

Tabel 3.3 Tabulasi Bahan Tambahan yang bukan tumbuhan dalam pembuatan obat tradisional oleh dukun bayi di Kabupaten Jember

No.	Nama Bahan Tambahan	Bahan yang digunakan
1		
2		
Dst.		

3.10 Buku Ilmiah Populer

Pengembangan produk pendidikan berupa buku ilmiah populer dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (*Four-D Models*). Model ini dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (Rochmad, 2012), yang meliputi empat tahap pengembangan, yaitu: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*) (Zakaria, 2015). Pengembangan buku ilmiah populer dalam penelitian ini dilaksanakan dengan penyederhanaan model dari empat tahap menjadi tiga tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*). Tahap penyebaran (*desseminate*) tidak dilakukan karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk pendidikan bagi para pembaca, yang mengemas pengetahuan masyarakat sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember tentang penggunaan tumbuhan obat oleh dukun bayi.

Adapun tahap yang digunakan dalam penyusunan buku ilmiah populer ini meliputi:

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan yang dilakukan dengan menyebarkan angket kebutuhan (*need assesment*) kepada masyarakat

(calon pembaca). Berdasarkan hasil need assesment tersebut, sebanyak 96% menganggap perlu untuk disusun buku tentang tumbuhan obat yang digunakan masyarakat sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember. Masyarakat tersebut menginginkan buku yang disajikan, disertai dengan gambar-gambar yang menarik sehingga masyarakat tidak merasa bosan saat membacanya.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Pada tahap ini dilakukan penentuan struktur dan desain buku ilmiah populer. Langkah pertama adalah menentukan judul buku dan merancang sampul buku semenarik mungkin. Selanjutnya, membuat kerangka yang terdiri dari kata pengantar, lalu isi buku.

3. Tahap Pengembangan (*develop*)

Pada tahap ini dilakukan penyusunan buku dan simulasi penyajian kepada validator ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebagai buku bacaan masyarakat awam. Validasi dilakukan oleh 3 orang validator yang terdiri dari 1 dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember sebagai ahli materi, 1 dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember sebagai ahli media, dan 1 orang masyarakat umum sebagai sampel uji keterbacaan produk.

3.11 Analisis Hasil Penelitian

3.11.1 Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Data hasil wawancara dan angket dikelompokkan berdasarkan spesies-spesies tumbuhan obat, organ yang dimanfaatkan, cara pengambilan organ yang dimanfaatkan, macam pemanfaatan tumbuhan obat, cara memperoleh tumbuhan obat, cara pengelolaan dan cara pengobatan yang diketahui oleh dukun bayi di Kabupaten Jember.

Analisis data penelitian dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

1. Identifikasi Nama Ilmiah dan Famili

Tumbuhan yang diketahui atau digunakan sebagai obat tradisional oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri morfologinya (habitat, bentuk daun, perakaran, struktur

batang dan lain-lain) dan diidentifikasi menggunakan buku panduan identifikasi tumbuhan Flora of Java karangan C.A. Backer DAN r.c. Bakhuizen van Brink dan 1968 dan dibantu oleh dosen dalam bidangnya.

2. Analisis *Use Value* (UV)

Nilai UV didasarkan pada jumlah responden yang mengetahui atau menggunakan tumbuhan obat. Spesies yang paling penting dapat ditunjukkan melalui UV, sehingga mengasosiasikan akan adanya suatu upaya konservasi pada spesies tersebut. Hal ini dikarenakan spesies tumbuhan dengan nilai UV tinggi menunjukkan spesies tersebut yang paling banyak digunakan (Albuquerque dalam Pamungkas, 2011). Menurut Gazzanco et al (dalam Ramdhani, 2011), *Use Value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$UV = \frac{\sum U}{n}$$

Keterangan :

UV = Nilai *Use Value*

$\sum U$ = Jumlah informan yang mengetahui atau menggunakan spesies tumbuhan

n = Jumlah informan keseluruhan

3. Analisis *Informant Consensus Factor* (ICF)

Albuquerque dalam Pamungkas (2011) menyebutkan bahwa *Informasi Consensus Factor* (ICF) akan mempunyai nilai yang tinggi (mendekati 1) apabila tanaman dimanfaatkan oleh banyak informan dan terjadi pertukaran informasi. Sebaliknya, akan mempunyai nilai yang rendah (mendekati 0) apabila tanaman dipilih secara acak atau tidak terjadi pertukaran informasi dari penggunaan tanaman pada masing-masing informan. *Informasi Consensus Factor* (ICF) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ICF = \frac{n_{ar} - n_a}{n_{ar} - 1}$$

Keterangan :

ICF = Nilai *Informasi Consensus Factor* (ICF)

nar = Jumlah informan yang mengetahui atau menggunakan spesies sebagai etnobotani

na = Jumlah spesies dalam satu jenis penyakit

3.11.2 Analisis Validasi Buku Ilmiah Populer

Hasil akhir dari penelitian ini adalah buku ilmiah populer, dimana buku ilmiah populer tersebut dirancang guna menjadi bahan bacaan bagi masyarakat umum sehingga validator sampel yang dipilih mewakili keberagaman masyarakat yang ada. Analisis validasi buku karya ilmiah populer yang diperoleh dari penilaian validator berupa data kuantitatif dengan menggunakan 4 tingkatan penilaian. Kriteria penilaian buku ilmiah populer adalah sebagai berikut.

- Skor 4 : apabila validator memberikan penilaian sangat baik
- Skor 3 : apabila validator memberikan penilaian baik
- Skor 2 : apabila validator memberikan penilaian cukup baik
- Skor 1 : apabila validator memberikan penilaian kurang baik

Analisis dilakukan ketika data penilaian dari validator sudah terkumpul. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data persentase (%). Untuk mengetahui kelayakan buku ilmiah populer sebagai bahan bacaan masyarakat, maka skor yang diperoleh harus memiliki rentang terbaik. Skor atau nilai untuk kelayakan buku ilmiah populer, sebagai berikut.

$$\text{Nilai kriteria buku} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

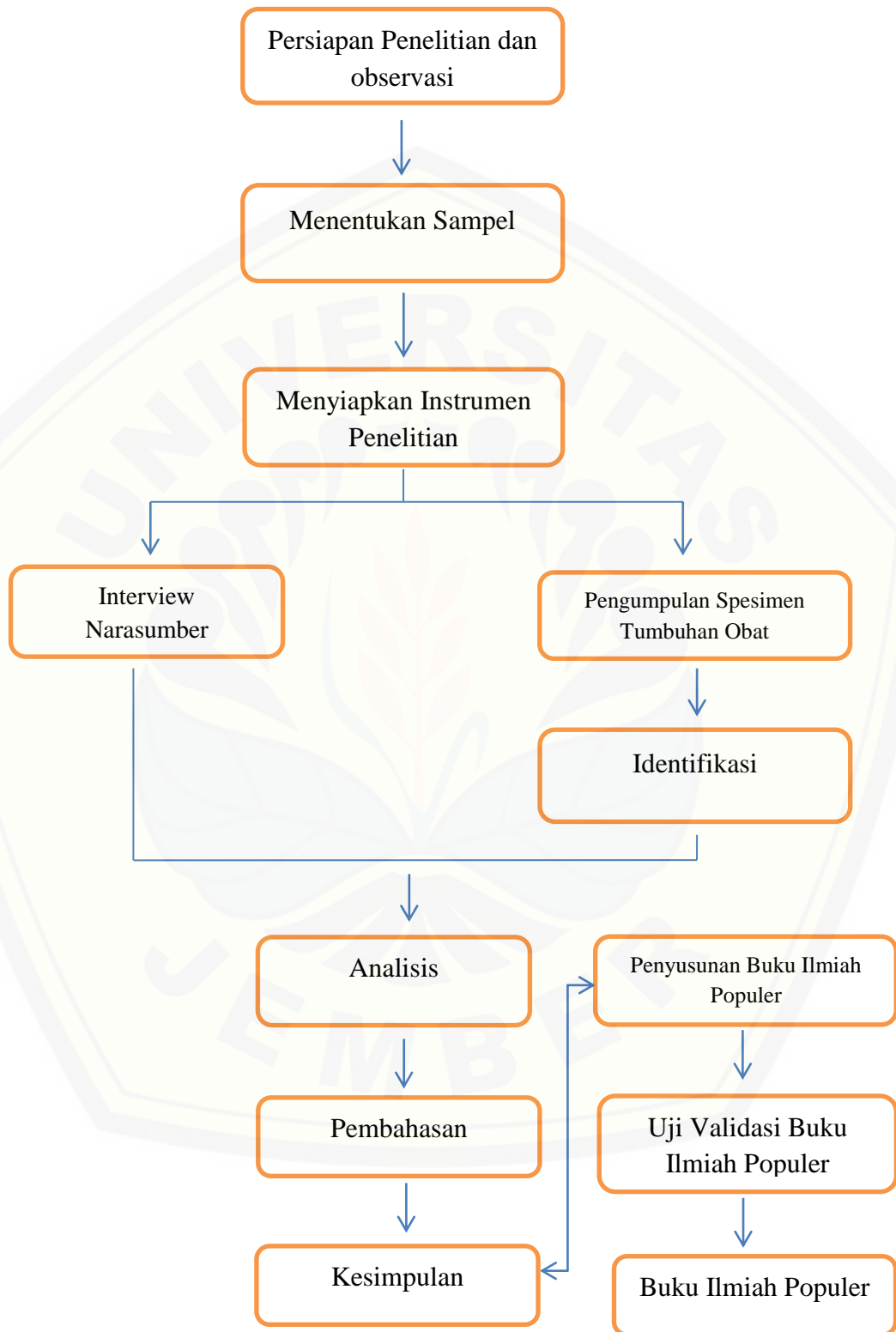
Data persentase penilaian yang diperoleh dari validator, selanjutnya akan diubah menjadi data kuantitatif deskriptif dengan menggunakan kriteria validitas seperti pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Kriteria Validasi Buku Ilmiah Populer

No.	Skor (%)	Kriteria	Keterangan
1.	80-100	Sangat layak	Produk baru siap dimanfaatkan sebagai sumber bacaan di lapangan sebenarnya untuk masyarakat umum.
2.	70-79	Layak	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar dan tidak terlalu mendasar.
3.	40-69	Kurang layak	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan.
4.	20-39	Tidak layak	Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk.

(Sumber : Dimodifikasi dari Sudjana dalam Hakim, 2012)

3. 12 Diagram Alur Penelitian



Gambar: Diagram Alur Penelitian

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Ilmiah Populer, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Terdapat 28 spesies tumbuhan dari 16 famili yang digunakan oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di kabupaten Jember sebagai bahan pembuatan ramuan tradisional.
- b. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh dukun bayi di kabupaten Jember sebagai bahan ramuan tradisional yaitu biji (3%), daun (28%), buah (25%), batang (3%), rimpang (21%), kulit buah (7%), umbi akar (7%), bongkol (3%), dan getah (3%).
- c. Terdapat 9 bahan tambahan lain dalam pembuatan obat tradisional oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di kabupaten Jember yaitu kapur (0,8), garam (0,8), santan (0,8), gula merah (0,73) batu bata merah (0,67), minyak telon (0,67), genteng (0,67), tusuk sate (0,53), dan cacing (0,53).
- d. Hasil validasi akhir buku ilmiah populer menyatakan bahwa buku yang disusun sangat layak untuk disajikan, namun perlu adanya perbaikan berdasarkan komentar umum yang diberikan oleh validator.

5.2 Saran

Saran yang dapat dituliskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan uji biokativitas mengenai kegunaan dan kandungan aktif dari 28 spesies tumbuhan sebagai bahan ramuan tradisional dari dukun bayi khususnya sepanjang pesisir pantai di kabupaten Jember
- b. Sebaiknya dilakukan konservasi terhadap jenis tumbuhan yang banyak digunakan sebagai bahan pembuatan ramuan tradisional agar tidak menjadi langka dan punah.

- c. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember dengan mengeksplor lebih banyak lagi dukun bayi selain di tiga kecamatan yang sudah diteliti oleh peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Adfa, M. 2005. Study Senyawa Flavonoid dan Uji Brine Shrimp Beberapa Tumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Gradien* 1(1): 43-50.
- Albuquerque, U.P., L.V.F.C da Cunha, R.F.P. de Lucena, R.R.N Alves. . 2006. Evaluating Two Quantitative Ethnobotanical Techniques. *J.Ethnobotany Research & Applications* 4:051-060.
- Albuquerque, U.P., L.V.F.C da Cunha, R.F.P. de Lucena, R.R.N Alves. 2014. *Methods and Technique in Ethnobiology*. New York : Spriner Science Bussiness.
- Anggraini, Veni., Novy Eurika., Sawitri Komarayanti. 2018. Tumbuhan Lokal Sebagai Bahan Produk Minuman Herbal Fungsional di Kabupaten Jember. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*. 3(2). p-ISSN 2527-7111; e-ISSN 2528-1615.
- Anggorodi, Rina. 2009. Dukun Bayi dalam Persalinan oleh Masyarakat Indonesia. *Makara, kesehatan*.13 (1): 9-14
- Arianingrum, D. 2008. *Ilmu Meracik Obat*. UGM: Yogyakarta
- BPS Kabupaten Jember. 2015. *Statistik Daerah Kecamatan Puger*. Jember : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Dalimartha, Setiawan. 2006. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 4*. Jakarta : Puspa Swara.
- Darsini, N.N. 2013. Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari*. 13(1): 159-165.
- Depkes. 2002. *Tanaman Obat*. [http:// bebas.vlsm.org/v12/data/tanaman/kat_mid.htm](http://bebas.vlsm.org/v12/data/tanaman/kat_mid.htm) [17 Maret 2019].
- Dewi, Y.A. 2013. Formulasi mouthwash minyak atsiri daun kemangi (*Ocimum basilicum* L.) Serta uji antibakteri dan antibiofilm terhadap bakteri *Streptococcus mutans* secara in vitro. *Trad. Med. J*. Vol. 18 (2): 95-102.
- Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI, 2006. *Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Jakarta: Bhratara.
- Erlina, R., A. Indah, dan Yanwirasti. 2007. Efek Analisis Kandungan Minyak Atsiri dan Uji Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga* L.). *Jurnal Matematika & Sains*. Vol. 16 (3).

- Falah, F., Sayektiningsih, T. dan Noorcahyati. 2013. Keragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* 10(1): 1-8.
- Fuadi, Tuti Marjan. 2017. Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Obat Bagi Ibu Pasca Melahirkan di Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. *Prosiding seminar Nasional Biotik 2017*. ISBN: 978-602-60401
- Gunawan, E. 2011. Efek Potensiasi Larvasida Kombinasi Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum sanctum* Linn) dan Biji Jarak (*Riciunus communis* Linn) terhadap *Aedes aegypti*. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Haidar, Dimas Abdi. 2016. Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tumbuhan Kelor. *Seminar Nasional Pendidikan 2016*. ISSN: 2549-3728, Vol.1.
- Hakim, I. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar dengan Model Whole Brain Teaching*. Jember: Universitas Jember.
- Handayani, Aisyah. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat. *PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON* 1 (6): 1425-1432.
- Hapsoh, Y. 2011. *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah*. Medan: USU Press.
- Hara, B. 2013. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Maybrat di Kampung Sire Distrik MALE Selatan Kabupaten Maybrat. *Skripsi*. Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan. Universitas Negeri Papua. Manokwari.
- Hariana, H.A. 2011. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hariana, H.A. 2013. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Harjana, A. 2006. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Cetakan Kelima. Penebar Swadaya. Jakarta
- Haryanto. 2000. *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta : Penerbit EGC.
- Hastuti et al., 2002. Tumbuhan Obat Menurut Etnobotani Suku Biak. [Traditional Medicinal Plants of the Biak People]. *Beccariana* 4(1):20-40.
- Hidayat, Nurul dan Fikri Haikal Akbar. 2017. Perjuangan Masyarakat Paseban dalam Menjaga Kelestarian Pesisir Ujung Barat Kabupaten Jember. *MKG*, 18 (1): 77-90. ISSN: 0216-8138.
- Iptek, 2013. www.iptek.com. [17 Januari 2018].

- Iskandar, D. 2012. Karya Tulis Ilmiah. http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/Jur._Pend._Bhs._Dan_Sastra_Indonesia/196606291991031.Denny_Iskandar/Karya_Tulis_Ilmi-ah.pdf. (Diakses pada tanggal 9 Oktober 2018).
- Johani, Erman. 2008. *Tanaman Pakarangan*. Bandung : Karya Kita
- Jumari., dkk. 2012. PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT SAMIN TENTANG KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN DAN PENGELOLAANYA. *Media Konservasi* 17 (2): 71 – 78.
- Kasnodihardjo, Lusi Kristiana, dan Tri Juni Angkasawati. 2014. PERAN DUKUN BAYI DALAM MENUNJANG KESEHATAN IBU DAN ANAK. *Media Litbangkes* 24 (02): 57-66.
- Katno, Pramono S. 2006. *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional*. Balai Penelitian Obat Tawangmangu, Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada [press release]. Yogyakarta: Fakultas Farmasi UGM.
- Khoirul, M & Arifah.2010. *Sapu Bersih Semua Penyakit dengan Ramuan Tradisional*. Yogyakarta: Citra Media.
- Kompasiana. 2012. *Jaga Kesehatan dengan Menjilat Garam Dapur Sebelum dan Sesudah Makan*. <http://kesehatan.kompasiana.com/alternatif/2012/08/21/jaga-kesehatan-dengan-menjilat-garam-dapur-sebelum-dan-sesudah-makan-487742.html>. [20 Maret 2019].
- Kurniawan, F. 2011. *Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Bawang Merah*. <http://fredikurniawan.com/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-bawang-merah-allium-cepa-l/>. (Diakses pada tanggal 3 July 2018).
- Kuswandari, Evi. 2014. Askeb Kompre. <http://www.ucl.ac.uk/archeology/research/profiles/smason/smethnob.htm> [11 Oktober 2018].
- Mais, Margareta., Herni E.I. Simbala., Roni Koneri. 2018. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Etnis Sahu dan Loloda Di Halmahera Barat, Maluku Utara. *JURNAL MIPA UNSRAT ONLINE*. 7 (1): 8 – 11.
- Mesfin, Kalayu. 2013. Ethnobotanical Study of Traditional Medicinal Plants Used by Indigenous People of Gemad District, Northern Ethiopia. *Journal of Medicinal Plants Studies* 1 (4): 32-37. ISSN: 2320-3862.
- Muiz, A. 2015. *Resep Jeruk Nipis Untuk Menyembuhkan Batuk*. Jakarta : Yayasan Sarana.
- Mursito, B. 2002. *Ramuan Tradisional untuk Kesehatan Anak*. Jakarta: Penerbit Swadaya.

- Murti, S. Francisca. 2009. Potensi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat dan Kosmetik Bagi Masyarakat Talang Mamak di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh. *Keanekaragaman Hayati, Budaya dan Ilmu Pengetahuan*. Bogor: 372-380.
- Nasruddin, M. 2005. SKRIPSI. *Inventarisasi Gulma Berpotensi Sebagai Obat di Lahan Tumpang Sari, Desa Blaru, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri*. Malang: Jurusan Biologi-Fakultas Saintek-UIN Malang.
- Nuraeni, Siti dan Dewi Purnamawati. 2012. Perilaku Pertolongan Persalinan oleh Dukun Bayi di Kabupaten Karawang 2011. *Jurnal Kesehatan Masyarakat FKIK UNSOED*.
- Nurrachmawati, Annisa dan Ike Anggraeni. 2010. Tradisi Kepercayaan Masyarakat Pesisir Mengenai Kesehatan Di Desa Tanjung Limau Muara Badak Kalimantan Timur Tahun 2008. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 1 (1): 42-50.
- Pamungkas, R.P.T. 2011. *Etnofarmasi Suku Tengger Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*. Jember: Fakultas Farmasi Universitas Jember.
- Permadi, A. 2008. *Ramuhan Herbal Penumpas Hipertensi*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Permatasari, A. 2011. *Jahe (Zingiber officinale)*. http://agelu.com/jahe_zingiberofficinale.html. (Diakses pada tanggal 3 Maret 2019).
- Peta Tematik Indo. 2015. Peta Administrasi Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. <https://petatematikindo.files.wordpress.com/2015/03/administrasi-jember-a11.jpg> [Diakses 3 November 2018].
- Pical, 2013. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal*
- Prananingrum. 2007. Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kabupaten Malang Bagian Timur. *Skripsi*. Malang: Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi-UIN Malang.
- Pratiwi, F. M., dan Sutara, P.K. 2013. Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Wilayah Denpasar dan Badung. *Jurnal Simbiosis*. 1 (2): 102-111.
- Putri, Sari Diwanti dan Hertiari Idajati. 2018. Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Paseban Berdasarkan Konsep Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Jember. *JURNAL TEKNIK ITS*. 7 (2). ISSN: 2337-3539.
- Radam, Rosidah., Mochamad Arief Soendjoto., Eva Prihatiningtyas. 2016. Pemanfaatan Tumbuhan yang Berkhasiat Obat oleh Masyarakat di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah*. 486-492. ISBN: 978-602-5483-34-8

- Rahayu, Mulyati., Siti Sunarti., Diah Sulistiarini., Suhadrjono Prawiroatmodjo. 2006. Pemanfaatan Tumbuhan Obat secara Tradisional oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara. *BIODIVERSITAS*, 7 (3): 245-250.
- Rahmiati. 2013. Problematika Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Adabiyah* 8(2) : 160-175.
- Ramdhani, F. 2011. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Taman Nasional Meru Betiri. *Skripsi*. Jember: Prodi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Riana, M. 2010. *Pengaruh Pemberian Ekstrak Alkohol 70% Kulit Labu Siam terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Kelinci yang Dibebeani Glukosa*. <http://eprints.ums.ac.id/7999/2/K100050230.pdf>. (Diakses pada tanggal 3 Maret 2018).
- Rizal, Achmad, Indah Novita, dan Nur Hayati. 2014. Etnoekologi Masyarakat Sekitar Taman Nasional Taka Bonerate dalam Pemanfaatan Kima Lubang (*Tridacna crocea*) dan Ikan Malaja (*Siganus canaliculatus*). *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea* 3 (2) : 139-149.
- Rochani, A. 2008. *Jagung*. Yogyakarta: Kasius.
- Rochmad. 2012. Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kreano*. 3(1): 59-72.
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta : PT Grasindo.
- Said, M., Basir. (1996). Dukun. Suatu Kajian Sosial Budaya tentang Fungsi Dukun Bugis Makassar di Kotamadya Ujung Pandang. *Thesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sanjoko, A. V. 2011. Lotion Anti Jerawat Berbahan Pucuk Tanaman Jarak (*Jatropha curcas*). *Skripsi*. Universitas Negeri Malang : Malang.
- Sarwono, B. 2001. *Khasiat dan Manfaat Jeruk Nipis*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Sastroamidjojo, S. 2001. *Obat Asli Indonesia*. Jakarta:Dian Rakyat
- Septiatin. 2008. *Seri Tanaman Obat*. Bandung: Yrama Widya.
- Setiawan, B.2011. *Mengobati Kanker dengan Manggis*. Yogyakarta: Second Hope.

- Setiyawati, Rima. 2014. Peran Dukun Bayi dalam Perspektif Masyarakat Jawa Terhadap Proses Persalinan di Dusun Desa Jatirejo Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Shanthi, R.V. 2014. Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional untuk Perawatan Wanita di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat. *Jurnal Biosaintifika*. ISSN 2085-191X. Vol. 6 (2).
- Simbo, J. D. 2010. An Etnobotanical Survey of Medicinal Plants in Babungo, Northwest region, Cameran. *Journal of Ethnobiologi and Ethnomedicine*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, 2001. *Tumbuhan Obat Indonesia: Penggunaan dan Khasiatnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Supriono. 1997. *Kedelai dan Cara Bercocok Tanam*, Bogor: Pusat Penelitian Tanaman Pangan, Bogor.
- Suryadarma, I. G. P. 2008. *Etnobotani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susilo, B. 2006. *Biodiesel, Revisi Sumber Energi Alternatif Pengganti Solar Yang Terbuat Dari Ekstraksi Minyak Jarak Pagar (Jatropha curcas L.)*. Surabaya: Trubus Agrisarana.
- Syuhudi, Muhammad Irfan., M. Yamin Sani dan M. Basir Said. 2012. ETNOGRAFI DUKUN: STUDI ANTROPOLOGI TENTANG PRAKTIK PENGOBATAN DUKUN DI KOTA MAKASSAR. *Jurnal Unhas*.
- Tanisy, S. 2013. Radikal Bebas dan Antioksidan: Kaitannya dengan Nutrisi dan Penyakit. *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran*. 128: 49-50.
- Utami, P. 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat*. Jakarta: Agromedia.
- Walujo, E.B. 2011. Sumbangan Ilmu Etnobotani dalam Memfasilitasi Hubungan Manusia dengan Tumbuhan dan Lingkungannya. *Jurnal Biologi Indonesia*, 7 (2): 375-391.
- Widuri, Laily Ilman., Distiana W., Astuti W., Septiari A., Annasa F. P., Rayi R., Fendi P., Hendy D. P., Muhammad K. 2015. Kajian Potensi Agroekosistem dan Pengelolaan Kawasan Pesisir : Kasus di Kawasan Pantai Watu Ulo, Kabupaten Jember Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*. ISBN: 979-587-580-9.
- Winarno, F.G. 2011. *Kimia Pangan dan Gizi*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

- Wulandari, S dan Juwita. 2006. Bioaktifitas Ekstrak Jahe (*Zingiber officinale* Roxb.) dalam Menghambat Pertumbuhan Koloni Bakteri *Escherichia coli* dan *Bacillus Subtilis*. *Jurnal Biogenesis*. Vol. 2 (2): 64-66.
- Yassir, M. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Dukun Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pekkae Kabupaten Barru. *Journal STIKES Nani hasanuddin Makassar*, 2 (5). ISSN: 2302-1721
- Yulianti, D. 2014. Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Suku Serawai Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Bengkulu dalam Pengembangan Sumber Belajar Biologi SMA. *Skripsi*. Universitas Bengkulu.
- Yuningsih, R. 2012. *Pengobatan Tradisional di Unit Pelayanan Kesehatan*. http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/info%20singkat-IV-5-I-P3DI-Maret-2012-82.pdf. (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2018).
- Zaman, M. Q. 2009. Etnobotani Tumbuhan Obat di Kabupaten Pamekasan-Madura Provinsi Jawa Timur. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zaman, Q. 2013. Etnobotani Tumbuhan Obat di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol. 16. No. 1.
- Zein, U. 2005. Pemanfaatan Tumbuhan Obat dalam Upaya Meningkatkan Pemeliharaan Kesehatan. *USU Repository*. Medan.

LAMPIRAN

Lampiran A. Surat Izin Penelitian



EMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.uncj.ac.id

Nomor : 0055/UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

02 JAN 2019

Yth. Kepala Desa Puger
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Selly Octavia Ayu Puspitasari
NIM : 150210103050
Jurusan : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Program Studi : Pendidikan Biologi

bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer", berkenaan dengan penyelesaian studinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I
Universitas Jember
Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.umj.ac.id

Nomor : 0 0 5 6 UN25.1.5 LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

0 2 JAN 2019

Yth. Kepala Desa Ambulu
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Selly Octavia Ayu Puspitasari
NIM : 150210103050
Jurusan : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Program Studi : Pendidikan Biologi

bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer", berkenaan dengan penyelesaian studinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Dianakn atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



W. H. Dekan I
Universitas Jember

Suratno, M.Si
NIP. 10670625 199203 1 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0 0 5 7 /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

0 2 JAN 2019

Yth. Kepala Desa Kencong
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Selly Octavia Ayu Puspitasari
NIM : 150210103050
Jurusan : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Program Studi : Pendidikan Biologi

bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer", berkenaan dengan penyelesaian studinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



W. Suratno, M.Pd.
Dekan I
Universitas Jember

W. Suratno, M.Pd.

NIP. 19670625 199203 1 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0803/UN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

29 JAN 2019

Yth. Kepala BAKESBANGPOL
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Selly Octavia Ayu Puspitasari

NIM : 150210103050


Jurusan : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Program Studi : Pendidikan Biologi

bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer", berkenaan dengan penyelesaian studinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I
Universitas Jember

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003

Lampiran B. Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. 1. Camat Ambulu
 2. Camat Puger
 3. Camat Kencong
 di -
 JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/240/415/2019

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 29 Januari 2019 Nomor : 0803/UN25.1.5/LT/2019 perihal Permohonan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Selly Octavia Ayu Puspitasari / 150210103050
 Instansi : Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegol Boto Jember
 Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :
 "Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer"
 Lokasi : Wilayah Kerja Kecamatan Ambulu, Puger dan Kencong Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : Januari 2019 s/d Selesai

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 29-01-2019

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER

Sekretaris



- Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;
 2. Yang Bersangkutan.

Lampiran C. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PUGER
DESA PUGER WETAN**
Jalan Ngatmorejo Nomor 01 Kode Pos 68164

SURAT KETERANGAN

NO. 479/ 215/35.09.08.2012/2019

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **DWI HENDARDI**
Jabatan : Sekretaris Desa Puger Wetan

Menerangkan bahwa :

N A M A : SELLY OCTAVIA AYU PUSPITASARI
NIM : 150210103050
INSTANSI : Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember
ALAMAT : Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember.

Membenarkan Bahwa Yang bersangkutan benar telah melaksanakan Penelitian di wilayah kami pada bulan Januari s/d Februari 2019, secara baik dengan judul " Etnobati Tumbuhan Obat oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember. "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan seperlunya.

Pugerwetan, 19-02-2019

A/n KEPALA DESA PUGER WETAN
Sekretaris Desa**DWI HENDARDI**

Catatan : Surat Keterangan ini tidak berlaku untuk Keterangan lainnya.



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PUGER
KEPALA DESA PUGER KULON**
Jl. Mayor Adi Darmo 102 Kode Pos 68164

SURAT KETERANGAN

Nomor : 479/SK/35.09.08.2004/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHASAN

Jabatan : Kepala Desa Pugerkulon

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SELLY OCTAVIA AYU PUSPITASARI

N I M : 150210103050

Instansi : Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto
Kabupaten Jember.

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian dengan judul : "Etnobotani Pantai di Kabupaten Jember serta pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer" Selama 1 bulan sejak bulan Januari s/d Februari 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat serta untuk menjadikan periksa.





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN AMBULU DESA SUMBEREJO
Alamat : Jalan payangan no.09 Telepon (0336) 881681

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071 /*309*/35.09.12.2003/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini kami, Kepala Desa Sumberjo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, menerangkan bahwa ;

Nama : SELLY OCTAVIA AYU PUSPITASARI
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
NIM : 150210103050
Universitas : Universitas Jember
Fak / Prodi : FKIP / Pendidikan Biologi

Bahwa benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian tentang “ **Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Ilmiah Populer**“ Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Jember yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 Pebruari s/d 04 Maret 2019, telah selesai melakukan penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sumberjo, 04 Maret 2019

Kepala Desa Sumberjo

[Signature]
RIONO HADI



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN KENCONG
DESA PASEBAN**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070/RS /35.09.02.2002/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : **SELLY OCTAVIA AYU PUSPITASARI**
NIM : **150210103050**
Status : Mahasiswa Universitas Jember
Jurusan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Program Study : Pendidikan Biologi

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember dalam rangka penyusunan Skripsi mulai tanggal 7 Januari 2019 sampai dengan 19 Februari 2019 yang berjudul:

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH DUKUN BAYI SEPANJANG
PESISIR PANTAI DI KABUPATEN JEMBER SERTA
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU ILMIAH POPULER..**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan mohon digunakan sebagaimana mestinya.

Paseban, 19 Februari 2019
Kepala Desa Paseban

LASIDI AGUNG SANTOSA

Lampiran D. Daftar Narasumber

Nama	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Desa/ Kelurahan
B. Samsul	Perempuan	50	SD	Dukun pijat	Sumberejo
B. Nirah	Perempuan	51	Tidak sekolah	Dukun pijat	Sumberejo
B. Saminem	Perempuan	65	SD	Dukun pijat	Sumberejo
B. Sumar	Perempuan	56	SD	Dukun pijat	Sumberejo
B. Mulika	Perempuan	64	SD	Dukun pijat	Sumberejo
B. Har	Perempuan	57	SD	Dukun pijat	Sumberejo
B. Romlah	Perempuan	94	Tidak sekolah	Dukun pijat	Puger kulon
B. Muinah	Perempuan	56	SD	Dukun pijat	Puger wetan
B. Rusmini	Perempuan	60	SD	Dukun pijat	Puger wetan
B. Sarbiyah	Perempuan	70	Tidak sekolah	Dukun pijat	Puger wetan
B. Rukuni	Perempuan	65	SD	Dukun pijat	Puger kulon
B. Purwati	Perempuan	65	SD	Dukun pijat	Puger kulon
B. Rukinem	Perempuan	40	Tidak sekolah	Dukun pijat	Paseban
B. Su'in	Perempuan	65	SD	Dukun pijat	Paseban
B. Supeni	Perempuan	60	Tidak sekolah	Dukun pijat	Paseban
B. Rusmani	Perempuan	73	SD	Dukun pijat	Paseban
P. Pendik Wijaya	Laki-laki	38	SD	Pedagang	Puger kulon
P. Mulyono	Laki-laki	45	SD	Pedagang	Puger kulon

Lampiran E. Karakteristik Narasumber

Tabel E.1 Jenis Kelamin Narasumber

Laki-laki	Perempuan
11,8%	88,2%

Tabel E.2 Umur Narasumber

<40 tahun	40-49 tahun	50-59 tahun	60-69 tahun	>69 tahun
5,5%	11,1%	27,8%	38,9%	16,7%

Tabel E.3 Pendidikan Terakhir

Tidak sekolah	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SMA/Sederajat
27,8%	72,2	-	-

Tabel E.4 Pengalaman di Bidang Pengobatan Tradisional

10-19 tahun	20-29 tahun	30-39 tahun
38,9%	38,9%	22,2%

Tabel E.5 Profesi saat ini

Dukun Bayi	Lain-lain
88,9%	11,1%

Lampiran F. Lembar Pedoman Wawancara

**Pedoman Wawancara Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Dukun Bayi
Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember**

Lokasi Wawancara :

Tanggal :

Pukul :

A. KARAKTERISTIK INFORMAN				
1	Nama Informan:			
2	Informan termasuk ke dalam suku/etnis yang didata:	1. Ya	2. Tidak	
3	Jenis Kelamin:	1. Laki-laki	2. Perempuan	
4	Status Pernikahan:	1. Menikah	2. Belum menikah	3. Cerai
5	Umur:	Tahun	
6	Pendidikan Terakhir:	1. Tidak Sekolah	3. SMP/Sederajat	5. Perguruan Tinggi
		2. SD/Sederajat	4. SMA/Sederajat	
	Tamat:		1. Ya	2. Tidak
7	Pekerjaan:	1. Petani 2. Nelayan 3. Pedagang	4. Pengobat 5. Wiraswasta 6. Jasa	7. PNS 8. TNI/Polisi 9.
8	Alamat:			
B. KARAKTERISTIK PENGETAHUAN INFORMAN				
9	Apakah Informan mempunyai pengetahuan dan kemampuan tentang pengobatan tradisional	1. Ya	2. Tidak	

	yang menggunakan Tumbuhan Obat?			
10	Informasi/pengetahuan yang dimiliki berasal dari:	1. Nenek moyang 2. Orang tua 3. Keluarga	4. Teman 5. Sekolah 6. Pengalaman	7. Bacaan 8. Internet 9.
11	Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari:	1. Ya Selama: tahun	2. Tidak	
12	Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan hingga sekarang:	1. Ya	2. Tidak	
13	Berapa tahun (INFORMAN) telah memiliki pengetahuan dan kemampuan tersebut? Tahun		
14	Berapa jumlah rata-rata yang dilayani (INFORMAN) setiap hari?			
15	Apakah terdapat pasien yang berasal dari komunitas/daerah lain?	1. Ya	2. Tidak	
16	Apakah (INFORMAN) menggunakan metode pengobatan selain ramuan TO?	1. Ya	2. Tidak	
17	Apakah (INFORMAN) memiliki murid sebagai penerus?	1. Ya	2. Tidak	

18	Jika Ya, berapa orang murid yang dimiliki ? Orang		
19	Apakah ada murid yang telah melakukan praktek sendiri ?	1. Ya	2. Tidak	
20	No. Ramuan*) :			
21	Nama Ramuan :			
22	Cara Pemakaian Ramuan :	a. Dalam	b. Luar	c. Hirup
23	Frekuensi Pemakaian :	a. 1 x sehari b. 2 x sehari	c. 3 x sehari d. Lainnya (jelaskan)	
24	Lama Pengobatan	a. kurang dari 1 minggu	b. 1 minggu s/d 1 bulan	c. > 1 bulan
25	Komposisi ramuan			

Lampiran G. Catatan Hasil Wawancara

Pewawancara : Selly Octavia Ayu Puspitasari
Narasumber :
Lokasi Wawancara :
Pukul :
Tanggal Pelaksanaan :
Catatan Tambahan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

demikian wawancara ini telah kami laksanakan. Segala bentuk kerahasiaan, baik informasi dan identitas, akan kami jamin sebagaimana kesepakatan awal di antara pewawancara dan narasumber berdasarkan kode etik penelitian.

Peneliti

Selly Octavia Ayu P

Lampiran I. Hasil Wawancara

LAMPIRAN B. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA
KAJIAN ETNOBIOLOGI MAKANAN TABU PADA MASYARAKAT
BANYUWANGI

Lokasi Wawancara : Puger
Pukul : 13:00 WIB

A. KARAKTERISTIK INFORMAN	
1	Nama Informan: <u>Rusmini</u>
2	Informan termasuk ke dalam suku/etnis yang didata: <input checked="" type="radio"/> Ya 2. Tidak
3	Jenis Kelamin: 1. Laki-laki <input checked="" type="radio"/> Perempuan
4	Status Pernikahan: <input checked="" type="radio"/> Menikah 2. Belum menikah 3. Cerai
5	Umur: <u>60</u> Tahun
6	Pendidikan Terakhir: 1. Tidak Sekolah 3. SMP/Sederajat 5. Perguruan Tinggi <input checked="" type="radio"/> SD/Sederajat 4. SMA/Sederajat 2. Tidak Tamat
7	Pekerjaan: 1. Petani 4. Pengobat 7. PNS 2. Nelayan 5. Wiraswasta 8. TNI/Polisi 3. Pedagang 6. Jasa 9. <u>Pijat bayi</u>
8	Alamat: <u>Jl. KH. Musafa . RT001 . RW 008 Puger Wetan Kab. Jember</u>
B. KARAKTERISTIK PENGETAHUAN INFORMAN	
9	Apakah Informan mempunyai pengetahuan dan kemampuan tentang pengobatan tradisional yang menggunakan Tumbuhan Obat? <input checked="" type="radio"/> Ya 2. Tidak
10	Informasi/pengetahuan yang dimiliki berasal dari: 1. Nenek moyang 4. Teman 7. Bacaan <input checked="" type="radio"/> Orang tua 5. Sekolah 8. Internet 3. Keluarga 6. Pengalaman 9.
11	Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari: <input checked="" type="radio"/> Ya 2. Tidak Selama: <u>30</u> tahun

12	Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan hingga sekarang:	<input checked="" type="radio"/> 1. Ya 2. Tidak
13	Berapa tahun (INFORMAN) telah memiliki pengetahuan dan kemampuan tersebut?	30 Tahun
14	Berapa jumlah rata-rata yang dilayani (INFORMAN) setiap hari?	10 pasien
15	Apakah terdapat pasien yang berasal dari komunitas/daerah lain?	<input checked="" type="radio"/> 1. Ya 2. Tidak
16	Apakah (INFORMAN) menggunakan metode pengobatan selain ramuan TO?	<input checked="" type="radio"/> 1. Ya 2. Tidak
17	Apakah (INFORMAN) memiliki murid sebagai penerus?	1. Ya <input checked="" type="radio"/> 2. Tidak
18	Jika Ya, berapa orang murid yang dimiliki ? Orang
19	Apakah ada murid yang telah melakukan praktek sendiri ?	1. Ya 2. Tidak
20	No. Ramuan*):	Jumlah ramuan = 7 ramuan
21	Nama Ramuan :	ramuan sebat lelaki, singket perut, pasca persalinan, mimisan, keputihan, pilek, batuk, ramuan nipas
22	Cara Pemakaian Ramuan :	<input checked="" type="radio"/> a. Dalam b. Luar c. Hirup

23	Frekuensi Pemakaian :	a. 1 x sehari b. 2 x sehari	c. 3 x sehari <input checked="" type="radio"/> d. Lainnya (jelaskan)	tergantung ramuan
24	Lama Pengobatan	<input checked="" type="radio"/> a. kurang dari 1 minggu	b. 1 minggu s/d 1 bulan	c. > 1 bulan
25	Komposisi ramuan			

LAMPIRAN D. CATATAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Selly Octavia Ayu Puspitasari
Narasumber : Rusmini
Lokasi Wawancara : Puger Wetan
Pukul : 13:00 WIB
Tanggal Pelaksanaan : 11 Desember 2018
Catatan Tambahan :
Snowball Sampling → Pendik Wijaya
Alamat : RT 01 RW 014 Dusun Krajan Mojosari

demikian wawancara ini telah kami laksanakan. Segala bentuk kerahasiaan, baik informasi dan identitas, akan kami jamin sebagaimana kesepakatan awal di antara pewawancara dan narasumber berdasarkan kode etik penelitian.

Peneliti


Selly Octavia Ayu P

**Lampiran J. Daftar Nama Tumbuhan yang digunakan dalam Pembuatan
Ramuan Tradisional**

No.	Nama Lokal (Jawa/ Madura)	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Nama Famili	Bagian yang digunakan	Kegunaan
1	Among abang (Jawa)	Selada Merah	<i>Lactuca sativa</i> var. <i>crispa</i> L.	Asteraceae	Daun	Penyakit ambeyen
2	Accem (Madura)	Asam	<i>Tamarindus indica</i> L.	Caecalpinia ceae	Daun dan Buah	Jamu nifas, untuk mendapatkan keturunan, badan panas, pasca melahirkan
3	Beng Pote (Madura)	Bawang putih	<i>Allium Sativum</i> L.	Liliaceae	Umbi	Perut perih
4	Beng Mera (Madura)	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.	Liliaceae	Umbi	Batuk dan pilek
5	Jeih (Madura)	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Menambah stamina lakilaki, badan meriang, untuk KB bagi pasangan suami istri
6	Klekeh (Madura)	Jarak	<i>Jatropha curcas</i>	Euphorbiaceae	Daun dan getah	Untuk penyakit ambeyen, untuk anak perut perih
7	Jegung (Madura)	Jagung	<i>Zea mays</i> L.	Poaceae	Bongkol jagung	Untuk darah Nifas, keputihan dan bagi wanita agar badan lebih ringan pasca melahirkan

No.	Nama Lokal (Jawa/Madura)	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Nama Famili	Bagian yang digunakan	Kegunaan
8	Jembuh (Madura)	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Euphorbiaceae	Daun dan buah	Jamu pasca melahirkan
9	Jherruk peccel (Madura)	Jeruk nipis	<i>Citrus auratifolia</i> (Christm.) Swingle	Rutaceae	Buah	Mengobati batuk, memperkuat perut pasca melahirkan, mengobati panas bayi
10	Jherruk porot (Madura)	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i> Dc	Rutaceae	Buah	Jamu untuk ibu pasca melahirkan
11	Kemangenh (Madura)	Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i> L.	Lamiaceae	Daun	Mengobati batuk
12	Kencor (Madura)	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Mengobati batuk dan pilek dan untuk pasca melahirkan
13	Koddhuk (Madura)	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Buah	Mengobati pendarahan, untuk menambah nafsu makan anak, mengobati anak yang mual-mual
14	Konceh (Madura)	Temu kunci	<i>Boesenbergia pandurata</i> (Roxb.) Schlecht.	Zingiberaceae	Rimpang	Mengobati pendarahan pasca melahirkan, mengobati badan meriang, menambah nafsu makan

No.	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Nama Famili	Bagian yang digunakan	Kegunaan
15	Konye' (Madura)	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberaceae	Rimpang	Untuk jamu pasca melahirkan, jamu untuk sehat lelaki, jamu untuk mengobati badan panas, mengobati batuk, mengobati penyakit diare.
16	Laos (Madura)	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Zingibeaceae	Rimpang	Jamu untuk pendarahan pasca melahirkan, mengobati meriang
17	Manggis (Jawa dan Madura)	Manggis	<i>Garcinia Mangostana</i> L.	Clusiaceae	Kulit buah	Jamu untuk ibu pasca persalinan dan mengobati ambeyen
18	Manisah (Jawa)	Labu siam	<i>Sechium Edule</i> (Jacq.) Sw.	Cucurbitaceae	Buah	Jamu untuk mengobati penyakit tipis
19	Nyior (Madura)	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Buah dan kulit buah	Jamu untuk mengobati pendarahan saat nifas
20	Penang (Madura)	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	Buah	Jamu untuk menambah nafsu makan
21	Ades (Jawa)	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i> Mill.	Apiaceae	Biji	Jamu pasca melahirkan
22	Pulowaras (Jawa)	Pulosari	<i>Alyxia stellata</i>	Apocynaceae	Batang kering	Jamu untuk mengobati ibu

No.	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Nama Famili	Bagian yang digunakan	Kegunaan
			Rest. Sch			pasca melahirkan, mengobati keputihan, mencegah pilek dan batuk.
23	Rabbet derre (Madura)	Sirih merah	<i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav.	Piperaceae	Daun	Mengobati sakit gigi
24	Sarap (Jawa)	Syaraf	<i>Hemigrap his alternata</i>	Lamiaceae	Daun	Mengobati menstruasi berlebihan
25	Sembukan (Madura)	Simbukan	<i>Paederia foetida</i>	Rubiaceae	Daun	Mengobati pendarahan pasca melahirkan, menambah nafsu makan, mengobati mual-mual
26	Soro (Madura)	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun	Menambah stamina lelaki, mengobati cegukan pada bayi dan mengobati sakit meriang
27	Tapak liman (Jawa)	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Asteraceae	Daun	Mengobati pendarahan pasca melahirkan
28	Temulabeh (Madura)	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	Rimpang	Mengobati pendarahan pasca melahirkan

Lampiran K. Deskripsi Bahan Lain yang digunakan dalam Pembuatan Ramuan Tradisional

No.	Nama Bahan Tambahan	Kegunaan
1	Garam	Ramuan nifas, mengobati amandel, ramuan sehat lelaki, ramuan ibu pasca melahirkan, menyembuhkan mules pada anak
2	Kapur	Mengobati pendarahan pada ibu setelah melahirkan, melangsingkan perut, menyembuhkan diare, menyembuhkan perut perih, dan ramuan program KB.
3	Gula merah	Menghilangkan bau badan dan mengobati sakit meriang pada anak-anak.
4	Gula putih	Ramuan ibu pasca melahirkan, mengobati nyeri haid pada wanita.
5	Cacing	Menyembuhkan penyakit typhus pada anak.
6	Santan Kelapa	Ramuan sehat lelaki, menyembuhkan mimisan dan menghilangkan bau badan.
7	Bata merah	Ramuan nifas dan mengobati pendarahan.
8	Minyak telon	Mengobati pilek pada anak.
9	Genteng (dibakar)	Ramuan menyembuhkan perut perih

Lampiran L. Cara Pengolahan dan Penggunaan Tumbuhan sebagai Bahan Pembuatan Ramuan Tradisional

Ramuan Perawatan Reproduksi

No.	Nama Ramuan	Jenis Perawatan	Bagian tumbuhan yang digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
1	Ron-ronan	Perawatan reproduksi pasca persalinan	±300 gr rimpang temulawak + ±300 gr rimpang kunyit + ±250 gr rimpang kunci + ±200 gr rimpang jahe + 10 daun simbukan + 3 daun tapak liman + 3 daun sirih + ±200 gr rimpang kencur + 1 buah jeruk purut + 5 daun jambu	Semua rimpang-rimpangan diiris tipis-tipis, lalu direbus ke dalam air ±2 liter, sedangkan yang daun dimasukkan pada saat direbus dan disaring	Diminum
2	Nifas	Perawatan reproduksi pasca persalinan	Pecahan batok kelapa 5 buah + 1 jagung kering + 7 tusuk sate + 1 buah asam	Batok kelapa, jagung kering, dan tusuk sate untuk dibakar, setelah dibakar dicampur dengan kapur (gamping), bata merah, asam dan garam secukupnya, kemudian direbus ke dalam air ±1 liter hingga mendidih.	Diminum
3	Keputihan	Perawatan kesehatan wanita sehari-hari	Rimpang kunci + buah asam + daun sirih	Kunci diparut lalu diperas, sirih ditumbuk kemudiah seluruh bahan direbus. Setelah mendidih disaring	Diminum

No.	Nama Ramuan	Jenis Perawatan	Bagian tumbuhan yang digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
4	Sebelum Menstruasi	Perawatan kesehatan wanita sehari-hari	Tiga buah jeruk purut	Kapur dan air panas dididihkan sampai tiga kali perebusan, masing-masing perebusan 1 liter air lalu setengah gelas hasil perebusan ditambahkan perasan jeruk purut	Diminum
5	Sehat Lelaki	Perawatan kesehatan lelaki sehari-hari	Rimpang temu kunci + rimpang jahe + batang sirih + merica + kopi	Rimpang temu kunci, rimpang jahe, batang sirih, santan (perasan kelapa), merica, gula merah, dan garam secukupnya ditumbuk. Setelah halus dicampur dengan bubuk kopi murni dan air, kemudian direbus hingga mendidih	Diminum
6	Menstruasi berlebihan	Perawatan kesehatan wanita sehari-hari	Daun sarap	Daun sarap direbus dengan air	Diminum
7	Singset Perut	Perawatan kesehatan wanita sehari-hari	2 Buah jeruk nipis	Buah jeruk diperas dan dididihkan kapur secukupnya	Dioleskan di perut
8	Keluarga Berencana (KB)	Perawatan kesehatan pasangan suami istri yang sudah menikah	±300 gr rimpang jahe	Rimpang jahe diiris tipis dan direbus ke dalam 1 liter air, saat direbus dimasukkan air kapur sebanyak setengah sendok	Diminum

Ramuan Kesehatan Sehari-hari

No.	Nama Ramuan	Jenis Perawatan	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
1	Panas	Perawatan Kesehatan Balita dan Anak-anak	±100 rimpang kunyit + 3 buah asam	gr Semua direbus ke dalam ±1 liter air, disaring dan diambil airnya.	Diminum
2	Diare	Perawatan Kesehatan Balita dan Anak-anak	±200 rimpang kunyit + 3 daun jambu	gr Rimpang kunyit diiris tipis lalu direbus ke dalam ±1 liter air, saat direbus daun jambu dimasukkan lalu disaring lalu airnya diminum	Diminum
3	Batuk	Perawatan Kesehatan Balita dan Anak-anak	1 buah jeruk nipis	Jeruk nipis diperas secukupnya lalu ditambahkan kecap manis secukupnya	Diminum
4	Mules	Perawatan Kesehatan Balita dan Anak-anak	Tidak menggunakan bahan tumbuhan namun menggunakan kapur dan garam	Kapur dan garam dicampur secukupnya	Dioleskan
5	Pilek	Perawatan Kesehatan Balita dan Anak-anak	1 buah rimpang kencur + 2 siung bawang merah	Rimpang kencur dan bawang merah dibakar, lalu diperas dan disaring setelah itu dicampur dengan minyak telon	Dioleskan di Kepala
6	Perut perih	Perawatan Kesehatan Balita dan anak-anak	3 lembar daun jarak + 3 siung bawang putih	Daun jarak 3 lembar dan bawang putih ditumbuk halus lalu disaring ditambahkan dengan kapur dan kreweng yaitu genting	Diminum

No.	Nama Ramuan	Jenis Perawatan	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
				yang dibakar api	
7	Mual	Perawatan Kesehatan Balita dan Anak-anak	±10 daun simbukan + 3 buah mengkudu	Daun simbukan dan buah mengkudu yang sudah diiris direbus ke dalam ±1 liter air lalu disaring	Diminum
8	Cegukan	Perawatan Kesehatan Balita dan Anak-anak	Daun sirih	Pucuk daun sirih di sobek kecil lalu diletakkan di dahi	Ditempelkan di dahi
9	Mimisan	Perawatan Kesehatan Balita dan Anak-anak	1 lembar daun sirih	Daun sirih muda digulung lalu dimasukkan ke hidung	Dimasukkan ke hidung
10	Penambah Nafsu Makan	Perawatan Kesehatan Balita dan Anak-anak	± 200 gr rimpang kencur + ± 200 gr rimpang kunci + 3 lembar daun simbukan + buah pinang	Buah pinang ditumbuk dan semua bahan direbus ke dalam ±1 liter air lalu disaring	Diminum
11	Meriang	Perawatan Kesehatan Balita dan Anak-anak	±200 gr rimpang kunci + 3 lembar daun sirih + ±200 gr rimpang laos + ±200 gr rimpang jahe	Rimpang kunci, rimpang laos dan rimpang jahe diparut, lalu direbus ke dalam ±1,5 liter air, pada saat perebusan diberi santan dan gula aren yang sudah diiris tipis	Diminum
12	Tipes	Perawatan Kesehatan Balita dan Anak-anak	1 buah labu siam + ±200 gr kunyit	Rimpang kunyit diiris tipis, labu cina diiris sedang lalu direbus dalam ±1 liter air, saat direbus dimasukkan cacing yang sudah diiris kecil-kecil dan direbus	Diminum

No.	Nama Ramuan	Jenis Perawatan	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
				hingga mendidih, lalu disaring	
13	Ambeyen	Perawatan Kesehatan Balita dan Anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> • Kulit manggis • 3 daun selada 	<ul style="list-style-type: none"> • Kulit manggis dijemur hingga kering. Setelah kering direbus dengan 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas. • Daun selada merah direbus ke dalam ± 500 ml lalu saat perebusan ditambahkan gula batu 	<ul style="list-style-type: none"> • Diminum • Diminum
14	Sakit gigi	Perawatan Kesehatan Balita dan anak-anak	Sirih merah	3 lembar daun sirih merah direbus dengan segelas air.	Diminum

LAMPIRAN M. DESKRIPSI TUMBUHAN SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN RAMUAN TRADISIONAL

1. Arnong merah (*Selada merah*)



Kingdom : Plantae
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Sub Kelas : Asteridae
Ordo : Asterales
Famili : Asteraceae
Genus : Lactuca
Spesies : *Lactuca sativa* var. *crispa* L.

(Backer A and Brink, 1965)

Sumber : Koleksi pribadi

Deskripsi :

Selada merah termasuk jenis tanaman sayuran daun dan tergolong ke dalam tanaman semusim (berumur pendek). Tanaman tumbuh pendek dengan tinggi berkisar antara 20-40 cm atau lebih, bergantung pada tipe dan varietasnya. Tanaman selada ada yang membentuk krop (kumpulan daun-daun yang saling merapat membentuk kepala) dan ada varietas yang tidak membentuk krop. Tinggi tanaman selada daun berkisar antara 30-40 cm dan tinggi tanaman selada kepala berkisar antara 20 cm- 30 cm (Firmansyah, 2016).

Kandungan kimia:

Selada merah kaya akan lutein dan beta-karoten. Juga memasok vitamin C dan K, kalsium, serat, folat, dan zat besi. Vitamin K berfungsi membantu pembekuan darah. Nutrisi lainnya adalah vitamin A dan B6, asam folat likopen, kalium, dan zeaxanthin. Selada merah mengandung alkaloid yang bertanggung jawab untuk efek terapeutik. Selada merah mendapat warna merah dari pigmen yang disebut antosianin. Pigmen ini berfungsi sebagai antioksidan, menghilangkan radikal bebas yang merusak sel. Beberapa peneliti menemukan berbagai selada merah mengandung flavonoid, yang merupakan antioksidan kuat (Harjana, 2006).

2. Asam (*Tamarindus indica* L.)



Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Sub Kelas : Rosidae
Ordo : Fabales
Famili : Fabaceae
Genus : Tamarindus
Spesies : *Tamarindus indica*
L.

(Backer A and Brink, 1965)

Sumber : Koleksi pribadi

Deskripsi :

Asam jawa merupakan tumbuhan yang mempunyai tipe buah polong. Batang pohonnya cukup keras, dapat tumbuh menjadi besar dan daunnya rindang. Daun asam bertangkai panjang dan bersirip genap. Bunganya kuning kemerah-merahan dan buah dengan tipe polong berwarna coklat. Di dalam buahnya selain terdapat kulit yang membungkus daging buah juga terdapat biji berjumlah 2-5 yang berbentuk pipih berwarna coklat kehitaman.

Kandungan kimia :

Daun asam mengandung saponin, flavonoid, senyawa fenol, pektin dan asam organik. Buah polongnya mengandung senyawa kimia yaitu asam apel, asam anggur, asam sitrat, asam tartrat, asam suksinat, pektin dan gula invert (Yuniarti, 2008).

3. Bawang merah (*Allium cepa* L.)



Sumber : Koleksi pribadi

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub Kelas : Liliidae
Ordo : Liliales
Famili : Liliaceae
Genus : Allium
Spesies : *Allium cepa*
(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Perakaran bawang merah yaitu perakaran yang dangkal, bercabang memencar. Batang bawang merah memiliki batang sejati disebut diskus, memiliki bentuk hampir menyerupai cakram, tipis, dan juga pendek sebagai tempat melekatnya akar dan juga mata tunas. Daunnya berbentuk silindris kecil memanjang, memiliki lubang di bagian tengah, dan pangkal daun runcing. Panjang bunga bawang merah mencapai 30-90 cm, memiliki pangkal ujung kuntum bunga yang menyerupai payung. Buahnya berbentuk bulat dengan pangkal ujung tumpul yang terbungkus dengan biji berjumlah 2-3 butir, berwarna agak keputihan hingga memiliki warna kecoklatan sampai kehitaman (Kurniawan, 2011).

Kandungan kimia :

Tumbuhan ini mengandung senyawa-senyawa yang dipercaya dapat berkhasiat sebagai antiinflamasi dan antioksidan seperti kuertesin yang bertindak sebagai agen untuk mencegah sel kanker. Kuertesin juga dapat berinteraksi dengan reseptor estrogen (ER) tipe II dan menghambat enzim tirosin kinase. Terdapat kandungan lain diantaranya protein, mineral, sulfur, antosianin, kaemferol, karbohidrat, dan serat (LIPI, 2010).

4. Bawang putih (*Allium sativum* L.)



Sumber : Koleksi pribadi

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub Kelas : Lilidae
Ordo : Liliales
Famili : Liliaceae
Genus : *Allium*
Spesies : *Allium sativum* L.
(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Bawang putih adalah herba semusim berumpun yang mempunyai ketinggian sekitar 60 cm. Batangnya berwarna hijau dan merupakan batang semu. bagian bawahnya bersiung-siung bergabung menjadi umbi besar berwarna putih. Daun bawang putih berbentuk pita, tepi rata, ujung runcing, beralur, panjang 60 cm dan lebar 1,5 cm serta berakar serabut.

Kandungan kimia :

Bawang putih merupakan beberapa jenis bawang yang memiliki kadar air yang cukup tinggi yaitu 63 ml – 90 ml. Sedangkan komponen utamanya berupa karbohidrat, protein, dan lemak. Beberapa komponen bioaktif yang terdapat pada bawang putih, senyawa sulfida adalah senyawa yang banyak jumlahnya. Senyawa-senyawa tersebut antara lain adalah dialil sulfida atau yang disebut sebagai alisin yaitu dalam bentuk teroksidasi (Santoso, 2011).

5. Jagung (*Zea mays* L.)



Sumber : Koleksi pribadi

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Poales
 Famili : Poaceae
 Genus : *Zea*
 Spesies : *Zea mays* L.
 (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Rata-rata tinggi tanaman jagung antara satu sampai tiga meter di atas permukaan tanah. Jagung merupakan tumbuhan berkeping satu sehingga memiliki akar yang berbentuk serabut. Batangnya tidak mengalami pertumbuhan sekunder karena tidak berkambium sehingga tidak dapat tumbuh membesar, tetapi hanya tumbuh memanjang. Daunnya berbentuk pita tipis dan panjang. Bunganya kecil dan ringan dengan serbuk sari yang jumlahnya sangat banyak (Rochani, 2003).

Kandungan kimia :

Jagung memiliki kandungan kimia berupa air, protein, kalori, lemak, kalsium, karbohidrat, pospor, besi (Fe), vitamin A, vitamin B1, vitamin C yang sangat berguna untuk kesehatan tubuh (Arianingrum, 2008).

6. Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.)



Sumber : Koleksi Pribadi

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : *Zingiber*
 Spesies : *Zingiber officinale*
 Rosc. (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Tanaman jahe merupakan tanaman berbatang semu dengan tinggi 30 cm-1 m, tegak, tersusun atas lembaran pelepah daun, tidak bercabang, berbentuk bulat, berwarna hijau dan warna pangkal batang kemerahan. Akar jahe berwarna putih, bentuknya bulat, ramping berserat, berwarna putih sampai coklat terang. Bunganya majemuk berupa malai yang muncul di permukaan tanah, berbentuk bulat telur yang sempit atau tongkat, dan sangat tajam. Rimpangnya berbentuk gemuk agak pipih dan tampak berbuku-buku. Rimpang jahe berkulit tebal yang membungkus daging rimpang (Wardana, 2002).

Kandungan kimia :

Rimpang jahe mengandung minyak atsiri, mineral sineol, damar, fellandren, kamfer, zingiberin, borneol, gigerol, zingeron, asam aminos, lipidas, niacin, vitamin A, B1, C dan protein. Minyak jahe mengandung terpen, fellandren, dextrokamfen, sesquiterpen yang dinamakan zingiberen, zingeron damar, pati (Permatasari, 2011).

7. Jambu biji (*Psidium guajava* L.)

Sumber : Koleksi pribadi

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: <i>Psidium</i>
Spesies	: <i>Psidium guajava</i> L.
	(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Jambu biji memiliki batang yang berkayu berwarna coklat kehijauan. Daunnya tunggal berbentuk bulat telur agak lonjong berwarna hijau dan pertulangan daunnya menyirip. Bunga pepaya berwarna putih dan terletak di ketiak daun. Buahnya berbentuk bulat sampai bulat telur, berwarna hijau sampai hijau kekuningan. Daging buah tebal. Buah yang sudah

masak bertekstur lunak, berwarna putih kekuningan atau merah jambu. Biji buah banyak mengumpul di tengah, kecil-kecil berwarna kuning kecoklatan (Hapsoh, 2011).

Kandungan Kimia :

Buah, daun, dan kulit batang pohon jambu biji mengandung tanin, sedang pada bunganya tidak banyak mengandung tanin. Daun jambu biji juga mengandung zat lain seperti minyak atsiri, asam ursolat, asam psidiolat, asam kratogolat, asam oleanolat, asam guajaverin dan vitamin (Iptek, 2015).

8. **Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.)**



Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Sub Kelas : Rosidae
Ordo : Euphorbiales
Famili : Euphorbiaceae
Genus : *Jatropha*
Spesies : *Jatropha curcas* L.
(Backer A and Brink, 1965)

Sumber : Koleksi pribadi

Deskripsi :

Tanaman jarak pagar berupa perdu dengan tinggi 1 – 7 m, daun tanaman jarak pagar adalah daun tunggal berlekuk dan bersudut 3 atau 5. Daunnya lebar dan berbentuk jantung atau bulat telur melebar panjang 5 – 15 cm., tulang daun menjari dengan jumlah 5 – 7 tulang daun utama, daunnya dihubungkan oleh tangkai daun yang berukuran 4 – 15 cm. Tanaman jarak pagar adalah bunga majemuk berbentuk malai, berwarna kuning kehijauan; berkelamin tunggal; dan berumah satu (putik dan benang sari dalam satu tanaman); Buah tanaman jarak pagar berbentuk bulat telur dengan diameter 2 – 4 cm. Panjang buah 2 cm, dengan lebar sekitar 1 cm. Buah berwarna hijau ketika muda serta abu-abu kecokelatan atau kehitaman ketika masak (Susilo, 2006).

Kandungan kimia :

Daun jarak pagar memiliki kandungan senyawa sitosterol, terakserol, kaemfesterol, dan sitosterol. Sedangkan kulit batangnya mengandung senyawa resin, saponin, dan tanin. Selain itu, pada jarak pagar getahnya mengandung saponin, flavonoid, dan jatropine (Hambali, dkk., 2006).

9. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* (Cristm.) Sw.)

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Viridiplantae
Super Divisi : Embryophyta
Divisi : Tracheophyta
Sub Divisi : Spermatophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Famili : Rutaceae
Genus : Citrus
Spesies : *Citrus aurantifolia*
(Cristm.) Sw. (www.itis.gov)

Sumber : Koleksi pribadi

Deskripsi :

Jeruk nipis termasuk jenis tumbuhan perdu yang memiliki dahan dan ranting. Batang pohonnya berkayu, sedangkan permukaan kulit luarnya berwarna tua dan kusam. Daunnya majemuk, berbentuk elips dengan pangkal membulat, ujung tumpul, dan tepi beringgit. Buahnya berbentuk bulat sebesar bola pingpong dengan diameter 3,5-5 cm. Kulitnya berwarna hijau atau kekuning-kuningan. Daging buahnya berwarna kuning kehijauan (Sugati, 2000).

Kandungan Kimia :

Jeruk nipis juga mengandung unsur-unsur senyawa kimia yang bermanfaat, seperti asam sitrat, asam amino (triftopan, lisin), minyak atsiri (sital, limonen, flandren, lemon kamfer, kadinen, gerani-asetat, linali-asetat, aktiladehid, nonildehid), damar, glikosida, asam situn, lemak, kalsium, fosfor, besi, belerang vitamin B1 dan C (Tutut, 2003).

10. Jeruk Purut (*Citrus hystrix* D.C)



Sumber : Koleksi pribadi

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Viridiplantae
Super Divisi : Embryophyta
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Superordo : Rosanae
Ordo : Sapindales
Famili : Rutaceae
Genus : Citrus
Spesies : *Citrus hystrix* D.C
(www.itis.gov)

Deskripsi :

Jeruk purut dapat tumbuh hingga 2-12 meter, batangnya kecil, bengkok, dan bercabang rendah. Batang yang sudah tua bentuknya bulat, hijau tua, polos atau berbintik. Daunnya majemuk, menyirip, beranak daun satu. Tangkai daun melebar menyerupai anak daun. Anak daun berbentuk bulat telur sampai lonjong, pangkal membulat atau tumpul, ujung tumpul sampai meruncing, tepi beringgit, panjang 8-15 cm, lebar 2- 6 cm, kedua permukaan licin dengan bintik-bintik kecil berwarna jernih, permukaan atas warnanya hijau tua agak mengkilap, permukaan bawah hijau muda atau hijau kekuningan, buram, apabila diremas berbau harum. Bunga berbentuk bintang, berwarna putih kemerahan atau putih kekuningan. Buah berbentuk bulat telur, keras, kulitnya tebal dan berkerut, warna kulit hijau, berbenjol-benjol, rasanya sangat masam dan agak pahit. Buah matang berwarna sedikit kuning (Dalimartha, 2006).

Kandungan Kimia :

Jeruk purut mengandung zat seperti naringenin dan hesperidin yang digolongkan sebagai flavonoida. Penelitian telah menunjukkan bahwa hasil ekstraksi senyawa aktif tertinggi terdapat pada kulit buah. Sifat antioksidan dan antiradikal bebas pada naringenin dan hesperidin telah diteliti dengan menggunakan hewan uji (Dalimartha, 2006).

11. Kelapa (*Cocos nucifera* L.)



Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub Kelas : Arecidae
Ordo : Arecales
Famili : Areaceae
Genus : Cocos
Spesies : *Cocos nucifera* L.
(Backer A and Brink, 1965)

Sumber : Koleksi pribadi

Deskripsi :

Batang kelapa tingginya dapat mencapai 30 m, dengan diameter antara 20 cm – 30 cm. Daun kelapa bertulang sejajar dan berpelelah. Pada pohon yang sudah dewasa, panjang pelelah berkisar antara 5 m – 8 m. Bunga kelapa merupakan bunga berkarang. Buah kelapa terbungkus dengan serabut dan batok yang cukup kuat. Kelapa yang sudah besar dan subur dapat menghasilkan 2 – 10 buah kelapa setiap tangkainya.

Kandungan kimia :

Komposisi kandungan zat kimia yang terdapat pada air kelapa antara lain asam askorbat atau vitamin C, protein, lemak, hidrat arang, dan kalsium atau potassium. Sedangkan mineral yang terkandung pada air kelapa ialah zat besi, fosfor dan gula yang terdiri dari glukosa, fruktosa dan sukrosa. Air kelapa hijau, dibandingkan dengan jenis kelapa lain banyak mengandung tanin atau antidotum (anti racun) yang paling tinggi. Kandungan zat kimia lain yang menonjol yaitu berupa enzim yang mampu mengurai sifat racun (Direktorat Gizi Depkes RI, 2006).

12. Kemangi (*Ocimum sanctum* L.)



Sumber : Koleksi pribadi

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Lamiales
Famili	: Lamiaceae
Genus	: <i>Ocimum</i>
Spesies	: <i>Ocimum sanctum</i> L. (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Kemangi merupakan tanaman herba tegak atau semak, memiliki bau khas yang kuat, bercabang banyak batang berwarna hijau atau keunguan, dan tingginya sekitar 0,3 – 1,5 m. Kemangi memiliki daun tunggal berwarna hijau, berbentuk bulat memanjang dengan ujung runcing, berhadapan, memiliki rambut halus di kedua permukaan, tepi daun bergerigi lemah hingga rata. Bunganya merupakan susunan majemuk berkarang, terletak di ujung batang. Bunga berwarna putih hingga keunguan. Tanaman ini memiliki biji berwarna hitam kemerahan dan berbentuk bulat (Gunawan, 2011).

Kandungan Kimia :

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam kemangi 3,7-dimetil-1,6-oktadien-3-ol (linalool 3,94 mg/g), 1-metoksi-4-(2-propenil) benzena (estragol 2,03 mg/g), metil sinamat (1,28 mg/g), 4-alil-2-metoksifenol (eugenol 0,896 mg/g), dan 1,8-sineol (0,288 mg/g) yang diidentifikasi dengan metode GC/MS. Tanaman kemangi mengandung minyak atsiri yang memiliki aktivitas antibakteri. Disamping itu juga mengandung flavon apigenin, luteolin, flavon O-glukotisidaapigenin 7-O glukoronida, luteolin 7-O glukoronida, flavon C-glukosida orientin, molludistin dan asam ursolat. Sedangkan pada daun kemangi sendiri, penelitian fitokimia telah membuktikan 38 adanya flavonoid, glikosid, asam gallic dan esternya,

asam kaffeic, dan minyak atsiri yang mengandung eugenol sebagai komponen utama (Dewi, 2013).

13. Kencur (*Kaempferia galanga* L.)



Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub Kelas : Commelinidae
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae
Genus : *Kaempferia*
Spesies : *Kaempferia galanga*
L.

(Backer A and Brink, 1965)

Sumber : Koleksi pribadi

Deskripsi :

Daun kencur berbentuk bulat lebar, tumbuh mendatar diatas permukaan tanah dengan jumlah daun tiga sampai empat helai. Permukaan daun sebelah atas berwarna hijau sedangkan sebelah bawah berwarna hijau pucat. Panjang daun berukuran 10 – 12 cm dengan lebar 8 – 10 cm mempunyai sirip daun yang tipis dari pangkal daun. Rimpang kencur terdapat didalam tanah bergerombol dan bercabang cabang dengan induk rimpang ditengah. Kulit ari berwarna coklat dan bagian dalam putih berair dengan aroma yang tajam. Rimpang yang masih muda berwarna putih kekuningan dengan kandungan air yang lebih banyak dan rimpang yang lebih tua ditumbuhi akar pada ruas ruas rimpang berwarna putih kekuningan. Bunga kencur berwarna putih berbau harum terdiri dari empat helai daun mahkota.

Kandungan Kimia :

Tanaman kencur mempunyai kandungan kimia antara lain minyak atsiri 2,4-2,9% yang terdiri atas etil parametoksi sinamat (30%). Kamfer, borneol, sineol, penta dekana. Adanya kandungan etil para metoksi

sinamat dalam kencur yang merupakan senyawa turunan sinamat (Erlina, 2007).

14. Kunyit (*Curcuma domestica* Val.)



Sumber : Koleksi pribadi

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : Curcuma
 Spesies : *Curcuma domestica*
 Val.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Kunyit kuning merupakan tumbuhan semak, tinggi kurang lebih 70 cm. Batangnya semu, tegak, bulat, membentuk rimpang, hijau kekuningan. Memiliki daun tunggal, lanset memanjang, helai daun 3-8, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, panjang 20-40 cm, lebar 8-12,5 cm, pertulangan menyirip, hijau pucat. Memiliki perbungaan yang majemuk, berambut, bersisik, tangkai panjang 16-40 cm, mahkota panjang kurang lebih 3 cm, lebar kurang lebih 1,5 cm, kuning, kelopak silindris, bercangap tiga, tipis, ungu, pangkal daun pelindung pulih, ungu dan memiliki akar serabut, coklat muda (Depkes, 2002).

Kandungan Kimia:

Zat warna kurkuminoid yang merupakan suatu senyawa diarilheptanoid 3-4% yang terdiri dari Curcumin, dihidrokurkumin, desmetoksikurkumin dan bisdesmetoksikurkumin. Minyak atsiri 2-5% yang terdiri dari seskuiterpen dan turunan fenilpropana turmeron (aril-turmeron, alpha turmeron dan beta turmeron), kurlon kurkumol, atlanton, bisabolen, seskuifellandren, zingiberin, aril kurkumen, humulen. Arabinosa, fruktosa, glukosa, pati, tanin dan dammar. Mineral yaitu magnesium besi, mangan,

kalsium, natrium, kalium, timbal, seng, kobalt, aluminium dan bismuth (Sudarsono et.al dalam Farmasi UGM, 2013).

15. Labu siam (*Sechium edule* (Jacq.) Sw.)



Kingdom : Plantae
Subkingdom : Viridiplantae
Super Divisi : Embryophyta
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Super Ordo : Rosanae
Ordo : Cucurbitales
Famili : Cucurbitaceae
Genus : *Sechium*
Spesies : *Sechium edule* (Jacq.) Sw.

Sumber : Koleksi pribadi

(www.itis.gov)

Deskripsi :

Labu siam merupakan tanaman perdu yang beradaptasi paling baik pada iklim tropis dan tidak tahan pada daerah kering dan pada ketinggian yang sangat tinggi. Labu siam memiliki batang lunak, beralur, banyak cabang, terdapat pembelit berbentuk spiral, kasap dan berwarna hijau. Bunga dari labu siam berwarna kuning. Labu siam berakar tunggang, berwarna putih kecoklatan. Buah berukuran agak lebih besar dari kepalan tangan, berbentuk membulat ke bawah, ada alur pada kulit luar yang agak mirip dengan pembagian ruang dalam buah. Daun berbentuk jantung, tepi bertoreh, ujung meruncing, pangkal runcing, kasap, panjang 4-25 cm, lebar 3-20 cm, tangkai panjang, pertulangan menjari dan berwarna hijau. Sedangkan biji berbentuk pipih, berkeping dua dan berwarna putih (Riana, 2010).

Kandungan Kimia :

Buah labu siam mengandung saponin, alkaloid, tanin, polifenol, antosianin dan flavonoid. Sedangkan daunnya mengandung saponin, flavonoid dan polifenol (Riana, 2010).

16. Lengkuas (*Alpinia galanga* (L.) Sw.)

Sumber : Koleksi pribadi

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Viridiplantae
Super Divisi	: Embryophyta
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Super Ordo	: Lilianae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Alpinia</i>
Spesies	: <i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw.

(www.itis.gov)

Deskripsi:

Lengkuas termasuk terna tumbuhan tegak yang tinggi batangnya mencapai 2-2,5 meter. Lengkuas dapat hidup di daerah dataran rendah sampai dataran tinggi, lebih kurang 1200 meter diatas permukaan laut. Ada 2 jenis tumbuhan lengkuas yang dikenal yaitu varitas dengan rimpang umbi (akar) berwarna putih dan vaaritas berimpang umbi merah. Lengkuas berimpang umbi putih inilah yang dipakai penyedap masakan, sedang lengkuas berimpang umbi merah digunakan sebagai obat. Lengkuas mempunyai batang pohon yang terdiri dari susunan pelepah-pelepah daun. Daun-daunnya berbentuk bulat panjang dan antara daun yang terdapat pada bagian bawah terdiri dari pelepah-pelepah saja, sedangkan bagian atas batang terdiri dari pelepah-pelepah lengkap dengan helaian daun. Bunganya muncul pada bagian ujung tumbuhan. Rimpang umbi lengkuas selain berserat kasar juga mempunyai aroma yang khas (Iptek, 2013).

Kandungan Kimia:

Senyawa kimia yang terdapat pada Lenguas galanga antara lain mengandung minyak atsiri, minyak terbang, eugenol, seskuiterpen, pinen, metil sinamat, kaemferida, galangan, galangol dan kristal kuning (Iptek, 2013).

17. Manggis (*Garcinia mangostana* L.)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Theales
Famili	: Clusiaceae
Genus	: <i>Garcinia</i>
Spesies	: <i>Garcinia mangostana</i> L.

Sumber : Koleksi pribadi

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Pohon yang tingginya mencapai 15 m. Batang berkayu, bulat, tegak bercabang simpodial, dan berwarna hijau kotor. Daun tunggal, berbentuk lonjong, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi rata. Bunga tunggal berkelamin dua, muncul diketiak daun. Buah bulat berdiameter 6-8 cm dengan warna kulit coklat keunguan. Biji bulat berdiameter 2 cm, dalam satu buah terdapat 5-7 biji yang dilapisi daging buah berwarna putih (Utami, 2008).

Kandungan Kimia:

Kandungan gizi yang terdapat dalam daging buah manggis antara lain, sakrosa, dekstrosa, dan levulosa. Selain itu buah manggis mengandung protein, karbohidrat, serat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, vitamin C, vitamin B1 (thiamin), vitamin B2 (riboflavin), dan vitamin B5 (niasin). Sedangkan kulit manggis mengandung air, abu, lemak, magnesium, tembaga, mangan, protein, gula dan karbohidrat (Setiawan, 2011).

18. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)

Sumber : Koleksi pribadi

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Sub Kelas : Asteridae
Ordo : Rubiales
Famili : Rubiaceae
Genus : Morinda
Spesies : *Morinda citrifolia* L.
(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Tanaman liar khas Indonesia ini tumbuh di hutan dan di halaman-halaman sampai ketinggian 1000 m dari permukaan laut. Tinggi pohonnya bisa mencapai 3 – 8 m. Daunnya tebal dan lebar, berbentuk lonjong, mengkilat dan letaknya berhadapan. Bunganya kecil berwarna putih berbentuk piala. Buahnya berwarna hijau kekuning-kuningan, bertutul-tutul dan banyak bijinya tetapi setengah bagian lainnya ada juga yang tidak berbiji. Kalau sudah tua menjadi kekuningan dan berbau (Hariyanto, 2011).

Kandungan Kimia:

Buah mengkudu mengandung bahan-bahan seperti minyak asiri, alkaloid, saponin, flavonoid, polifenol, antrakinon, damnacanthal, proxeronine, dan methoxy-2-formyl-3-hydroxyanthraquinone. Daunnya mengandung protein, zat kapur, zat besi, asam askorbat, calcium, l-arginin, niasin, thiamiin, b-karoten, asperulosida, dan asam amino (Mangan, 2009).

19. Pinang (*Areca catechu* L.)



Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub Kelas : Arecidae
Ordo : Arecales
Famili : Arecaceae
Genus : Areca
Spesies : *Areca catechu* L.
(www.plantamor.com)

Sumber : Koleksi pribadi

Deskripsi :

Pinang merupakan tanaman famili arecaceae yang dapat mencapai tinggi 15-20 m dengan batang tegak lurus bergaris tengah 15 cm. Buahnya berkecambah setelah 1,5 bulan dan 4 bulan kemudian mempunyai jambul daun-daun kecil yang belum terbuka. Biji buah berwarna kecoklatan sampai coklat kemerahan, agak berlekuk-lekuk dengan warna yang lebih muda. Pada bidang irisan biji tampak perisperm berwarna coklat tua dengan lipatan tidak beraturan menembus endosperm yang berwarna agak keputihan (Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI, 2006).

Kandungan Kimia :

Biji buah pinang mengandung proantosianidin, yaitu suatu tanin terkondensasi yang termasuk dalam golongan flavonoid. Proantosianidin mempunyai efek antibakteri, antivirus, antikarsinogenik, anti-inflamasi, antialergi, dan vasodilatasi. Biji segar mengandung kira-kira 50% lebih banyak alkaloid dibandingkan dengan biji yang telah mengalami perlakuan. Arekolin selain berfungsi sebagai obat cacing juga sebagai penenang, sehingga bersifat memabukkan bagi penggunanya (Kristina, 2007).

20. Syaraf (*Hemigraphis alternata*)



Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Viridiplantae
 Super Divisi : Embryophyta
 Divisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Asteranae
 Ordo : Lamiales
 Famili : Lamiaceae
 Genus : Hemigraphis
 Spesies : *Hemigraphis alternata*

Sumber : Koleksi pribadi

(www.itis.gov)

Deskripsi :

Daun syaraf merupakan tanaman obat mulia yang digunakan kelompok etnis sejak dahulu kala. Tanaman yang dikenal dengan nama lokal daun sarap merupakan tanaman eksotis yang diadaptasi ke India. Tanaman ini adalah serbaguna ramuan serbaguna di lingkungan tropis yang mencapai ketinggian 15 hingga 30 cm. Daunnya berwarna nyala merah. Tanaman ini populer di Indonesia diberi nama 'murikootti' atau 'murian pacha' karena potensinya yang luar biasa untuk menyembuhkan luka. Daun syaraf memiliki warna kilau ungu metalik di permukaan atas dan ungu gelap pekat di sisi perut. Daunnya berseberangan, bulat telur sampai berbentuk hati, serrate-crenate, panjang sekitar 2 hingga 8 cm dan lebar 4 hingga 6 cm. Bunganya kecil (diameter 1 hingga 1,5 cm), berbentuk lonceng, berwarna putih dengan tanda ungu samar di dalam dan muncul di terminal 2 sampai 10 cm paku panjang. Bijinya kecil, pipih dan putih (Priya, 2013).

Sistem perawatan kesehatan penduduk tradisional India bergantung terutama pada penduduk asli dengan sistem pengobatan berdasarkan tumbuhan dan ekstrak tumbuhan. Sebelumnya, daun syaraf sudah terbiasa menghiasi akuarium dan mangkuk ikan mas. Tetapi tanaman ini memiliki kekuatan besar untuk menyembuhkan luka segar, luka, borok, radang dan keluhan kulit. Dalam cerita rakyat, jus daunnya dioleskan langsung pada luka terbuka untuk menghentikan pendarahan. Pada pengobatan tradisional, digunakan secara internal untuk menyembuhkan anemia.

Secara tradisional, daunnya dikonsumsi untuk memperbaiki batu empedu, menstruasi berlebihan dan sebagai alat kontrasepsi. (Priya, 2013).

Kandungan kimia :

Kandungan kimia tanaman ini adalah fenol, saponin, flavonoid, terpenoid, kumarin, karbohidrat, asam karboksilat, xanthoprotein, tanin, protein, alkaloid, steroid dan sterol. Daun tanaman mengandung flavonoid, polifenol, tanin bersamaan dengan kalium tinggi dan kadar natrium rendah; batang berisi saponin dan tanin, sedangkan akarnya mengandung flavonoid dan polifenol (Priya, 2013).

21. **Simbuk'an (*Paederia scandens*)**



Sumber : Koleksi pribadi

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Sub Kelas : Asteridae
Ordo : Rubiales
Famili : Rubiaceae
Genus : Paederia
Spesies : *Paederia foetida* L.
(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Sembukan ini merupakan jenis tanaman herba tahunan yang memiliki batang memanjat dengan panjang sekitar 3-5 meter. Tumbuh liar di lapangan terbuka, tebing-tebing sungai, semak belukar, dan terkadang juga dirambatkan di pagar-pegar rumah dan dapat tumbuh dengan baik di ketinggian 1-2100 meter di atas permukaan laut. Panjang tangkainya sekitar 1-5 meter, daun tunggal, berbentuk bundar telur sampai lonjong atau lanset. Pangkal daunnya berbentuk jantung, tepinya rata, ujungnya runcing, tulang daunnya menyirip, dan jika diremas mengeluarkan bau khas seperti kentut (Harjana, 2006)

Kandungan kimia:

Kandungan kimia semburan yaitu asperuloside, deacetylasperuloside, scandoside, paederoside, paederosidic acid, gama-sitosterol, arbutin, oleanolic acid dan minyak menguap (Harjana, 2006).

22. Sirih (*Piper betle* L.)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Magnoliidae
 Ordo : Piperales
 Famili : Piperaceae
 Genus : Piper
 Spesies : *Piper betle* L.
 (Backer A and Brink, 1965)

Sumber : Koleksi pribadi

Deskripsi:

Tumbuhan merambat, daun berbentuk telur, rata, bertulang, menajam rasanya seperti bumbu, pedas, dan tajam sedikit hijau-kuning atau hijau rumput (Satroamidojo, 2001).

Kandungan Kimia:

Daunnya mengandung minyak terbang yaitu chavicol paraallyphenol, cineol methyl-eugenol dan caryophyllen (sesquiterpen) dan mengandung afrodisiak (Satroamidojo, 2001).

23. Sirih merah (*Piper crocatum* Ruiz & Pav)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Magnoliidae
 Ordo : Piperales
 Famili : Piperaceae
 Genus : Piper
 Spesies : *Piper crocatum* Ruiz & Pav.

Sumber : Koleksi pribadi

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Sirih merah merupakan tanaman yang tumbuh menjalar. Batangnya bulat berwarna hijau keunguan dan tidak berbunga. Daunnya bertangkai berbentuk jantung dengan bagian atas meruncing, bertepi rata dan permukaannya mengkilap atau tidak berbulu. Panjang daunnya bisa mencapai 15-20 cm. Warna daun bagian atas hijau bercorak warna putih keabu-abuan. Bagian bawah daun berwarna merah cerah. Daunnya berlendir, berasa sangat pahit dan beraroma wangi khas sirih. Batangnya bersulur dan beruas dengan jarak buku 5-10 cm. Di setiap buku tumbuh bakal akar (Sudewo, 2005).

Kandungan Kimia :

Daun sirih merah mengandung senyawa fitokimia diantaranya alkaloid, tanin, dan flavonoid (Salim, 2006).

24. Tapak liman (*Elephantopus scaber* L.)

Sumber : Koleksi pribadi

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Asteridae
 Ordo : Asterales
 Famili : Asteraceae
 Genus : *Elephantopus*
 Spesies : *Elephantopus scaber*
 L.
 (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Tapak liman merupakan tanaman jenis rumput-rumputan yang tumbuh sepanjang tahun, berdiri tegak, berdaun hijau-tua. Daun rendah berkumpul membentuk karangan di dekat akar-akar, dengan tangkai yang pendek; bentuknya panjang sampai bundar telur, berbulu, bentuknya besar

sekitar 4-35 x 2-7cm. Bunganya berwarna merah-ungu, terbagi menjadi lima bagian dan mulai muncul sekitar bulan April sampai Oktober. Bunganya mekar antara Jam 13-14 siang, dimana bunganya siap untuk dibuahi oleh serangga, dan sekitar jam 16 bunga telah tertutup kembali. Bunganya berwarna ungu dan tumbuh dari jantung daun. Pada tumbuhan ini terjadi pembuahan dini. Akar pada tanaman ini besar, kuat dan berbulu seperti pohon sikat (Permadi, 2008).

Kandungan Kimia:

Daunnya : Elephantopin, deoxyelephantopin, isodeoxyelephantopin, dll. Juga terdapat stigmasterol turunan steroid yang dapat memacu gairah seksual. Bunga : Flavonoidaluteolin-7-glucosida dan akar mengandung epiprielinol. Lupeol dan stigmasterin (Permadi, 2008).

25. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.)



Sumber : Koleksi pribadi

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : Curcuma
 Spesies : *Curcuma xanthorrhiza* Roxb.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Temulawak merupakan terna tahunan (perennial) yang berbatang semu. Tinggi tumbuhan temulawak dapat mencapai 2 m. Daunnya berwarna hijau, tepi daun rata dan bertulang daun sejajar. Rimpang induk berbentuk bulat atau bulat telur dan disampingnya terbentuk 3-4 rimpang cabang yang memanjang. Warna kulit rimpang coklat kemerahan atau kuning tua, sedangkan warna daging rimpang kuning jingga atau jingga kecoklatan (Wijayakusuma, 2007).

Kandungan Kimia :

Rimpang temulawak mengandung kurkumin, desmetoksi kurkumin, glukosa, kalium oksalat, protein, serat, pati, minyak atsiri yang terdiri dari d-kamfer, siklo isoren, mirsen, p-toluil metilkarbinol, falandren, borneol, tumerol, xanthorrhizol, sineol, isofuranogermakren, zingiberen, zingiberol, turmeron, artmeron, sabinen, germakron, atlantone (Wijayakusuma,2007).

26. Temu Kunci (*Boesenbergia pandurata* (Roxb.) Schlecht)

Sumber : Koleksi pribadi

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : *Boesenbergia*
 Spesies : *Boesenbergia pandurata* (Roxb.) Schlecht
 (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi :

Temu kunci merupakan tanaman semak tahunan. Tingginya sekitar 30 cm. Batangnya tersusun atas pelepah-pelepah daun yang berpadu. Daun temu kunci berbentuk bundar menjorong ke ujung dan ke pangkal. Permukaan atas dan bawah daunnya licin, tidak berbulu dan berwarna hijau. Ukuran lebar daun sekitar 4,5-10 cm dan panjangnya 23 - 38 cm. Tulang daun besar dan berlapis tipis seakan tembus cahaya. Jumlah daun dalam satu tanaman 4-5 helai. Bunganya berbentuk tabung dan tegak dengan bagian atas melengkung. Tangkai bunga pendek sekali sehingga bunga tampak seolah-olah duduk. Panjang mahkota sekitar 5cm. Bunga berwarna putih atau pucat agak merah jambu. Rimpang temu kunci tumbuh mendatar dan beruas. Akarnya tebal, berair, gemuk dan berbentuk seperti cacing (Iptek, 2013).

Kandungan Kimia:

Rimpang temu kunci mengandung minyak asiri (sineol, kamfer, d-borneol, d-pinen seskuiterpene, zingiberen, kurkumin, zedoarin) dan pati (Iptek, 2013).

27. Pulowaras (*Alyxia stellata* (Rest. Sch)

Sumber : Koleksi pribadi

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : -
 Sub Kelas : -
 Ordo : -
 Famili : Apocynaceae
 Genus : *Alyxia*
 Spesies : *Alyxia stellata* Rest. Sch
 (Depkes, 2002)

Deskripsi:

Tumbuhan semak, merambat, batang berkayu bulat, bercabang, warna hijau. Daun tunggal, lonjong, warna putih kehijauan. Perbungaan bentuk malai, di ketiak daun, mahkota bentuk corong, warna putih. Buah kecil, bulat telur, warna hijau (Depkes, 2002).

Kandungan Kimia:

Andrografin, andrografoloid, panikulin, tanin, zat pahit (Depkes, 2002).

28. Adas (*Foeniculum vulgare*)

Sumber : Koleksi pribadi

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Viridiplantae
 Super divisi : Embryophyta
 Divisi : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Apiales
 Famili : Apiaceae
 Genus : *Foeniculum*
 Spesies : *Foeniculum vulgare*
 (www.itis.gov)

Deskripsi :

Tanaman adas dapat tumbuh dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Batangnya berlubang, beruas, beralur, percabangan monopodial, dan warnanya hijau keputih-putihan. Daunnya majemuk, menyirip ganda, berbentuk jarum, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, panjang 30-50 cm, lebar 15-25 cm, panjang pelepah 5-7 cm, dan berwarna hijau. Mahkota bunga berwarna kuning yang keluar dari ujung batang. Buahnya berbentuk lonjong. Akarnya merupakan akar tunggang dan berwarna putih (Syukur, 2005).

Kandungan Kimia :

Adas mengandung minyak asiri, anetol, fenkon, pinen, limonen, dipenten, felandren, metilchavikol, anisaldehyd, asam anisat, dan minyak lemak. Kandungan anetol yang menyebabkan adas mengeluarkan aroma yang khas dan berkhasiat karminatif (Sudarsono, 2010).

Lampiran N. Instrumen Penilaian Buku Nonteks

N. 1 Lembar Penilaian Buku Ilmiah Populer Oleh Validator Materi

**LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER
AHLI MATERI****1.1 Identifikasi Peneliti**

Nama : Selly Octavia Ayu Puspitasari
NIM : 150210103050
Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi FKIP Universitas
Jember

1.2 Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember, penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Judul penelitian yang dilakukan penulis adalah “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”, untuk mencapai tujuan tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu melakukan pengisian daftar kuisisioner yang penulis ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban serta identitas Bapak/Ibu akan dijamin oleh kode etik penelitian. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuisisioner yang saya ajukan.

Hormat saya,
Penulis

Selly Octavia Ayu P

Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian
 1 = tidak valid 3 = valid
 2 = kurang valid 4 = sangat valid

I. KOMPONEN KELAYAKAN ISI

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Cakupan Materi	1. Kejelasan tujuan penyusunan buku				
	2. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan materi				
	3. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku				
	4. Kejelasan materi				
B. Akurasi Materi	5. Akurasi fakta dan data				
	6. Akurasi konsep/teori				
	7. Akurasi gambar atau ilustrasi				
C. Kemutakhiran	8. Kesesuaian dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini				
	9. Menyajikan contoh-contoh mutakhir dari lingkungan lokal/ nasional/ regional/ internasional				
Jumlah Skor Komponen Kelayakan Isi					

II. KOMPONEN KELAYAKAN PENYAJIAN

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Teknik penyajian	10. Konsistensi sistematika sajian				
	11. Kelogisan penyajian dan keurutan konsep				
B. Pendukung Penyajian Materi	12. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi				
	13. Pembangkit motivasi pembaca				
	14. Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				
Jumlah Skor Komponen Kelayakan Isi					
JUMLAH SKOR KESELURUHAN					

(Sumber: Diadaptasi dari Puskurbuk, 2013)

Komentar dan saran :

.....

.....

.....

.....

.....

Simpulan Akhir:

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?

Layak

Tidak layak

Jember,2019

Validator

.....

**PENJELASAN BUTIR LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER
AHLI MATERI**

I. KOMPONEN KELAYAKAN ISI

A. CAKUPAN MATERI

Butir 1. Kejelasan tujuan penyusunan buku

Penjelasan :

Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan penyusunan dan memperhatikan keterbacaan sasaran penggunaannya.

Butir 2. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan materi

Penjelasan :

Materi yang disajikan minimal mencerminkan jабaran substansi materi yang perlu diketahui oleh pembaca.

Butir 3. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku

Penjelasan :

Materi mencakup mulai dari pengenalan konsep sampai dengan interaksi antarkonsep dengan memperhatikan tujuan penyusunan buku.

Butir 4. Kejelasan materi

Penjelasan :

Materi yang tertulis di dalam buku telah benar dan sesuai dengan literatur yang ada.

B. AKURASI MATERI

Butir 5. Akurasi fakta dan data

Penjelasan :

Fakta dan data yang disajikan berdasarkan hasil penelitian dan studi literatur yang sudah dilakukan.

Butir 6. Akurasi konsep/teori

Penjelasan :

Konsep/teori yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan definisi yang berlaku.

Butir 7. Akurasi gambar atau ilustrasi

Penjelasan :

Gambar dan ilustrasi yang disajikan dapat diterapkan dengan benar.

C. KEMUTAKHIRAN MATERI

Butir 8. Kesesuaian dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini

Penjelasan :

Materi yang disajikan *up to date*, sesuai dengan perkembangan keilmuan biologi terkini.

Butir 9. Menyajikan contoh-contoh mutakhir dari lingkungan lokal/nasional/ regional/ internasional

Penjelasan :

Uraian dan contoh yang disajikan dapat berasal dari lingkungan pembaca baik di Indonesia, Asia Tenggara, maupun dunia.

II. KOMPONEN KELAYAKAN PENYAJIAN

A. TEKNIK PENYAJIAN

Butir 10. Konsistensi sistematika sajian

Penjelasan :

Materi yang disajikan konsisten.

Butir 11. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep

Penjelasan :

Materi yang disajikan logis dan runtut.

B. PENDUKUNG PENYAJIAN MATERI

Butir 12. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi

Penjelasan :

Materi dan ilustrasi yang disajikan sesuai dan tepat.

Butir 13. Pembangkit motivasi pembaca

Penjelasan :

Materi yang disajikan dapat membangkitkan motivasi pembaca untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Butir 14. Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar

Penjelasan :

Materi yang disajikan tepat tanpa ada salah pengetikan serta pemilihan gambar tepat.

N. 2 Lembar Penilaian Buku Ilmiah Populer Oleh Validator Media

**LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER
AHLI MEDIA**

1.1 Identifikasi Peneliti

Nama : Selly Octavia Ayu Puspitasari
NIM : 150210103050
Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi FKIP Universitas
Jember

1.2 Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember, penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Judul penelitian yang dilakukan penulis adalah “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”, untuk mencapai tujuan tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu melakukan pengisian daftar kuisisioner yang penulis ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban serta identitas Bapak/Ibu akan dijamin oleh kode etik penelitian. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuisisioner yang saya ajukan.

Hormat saya,
Penulis

Selly Octavia Ayu P

Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian

1 = tidak valid	3 = valid
2 = kurang valid	4 = sangat valid

I. KOMPONEN KELAYAKAN KEGRAFIKAN

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Artistik dan Estetika	1. Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku				
	2. Penggunaan teks dan grafis proporsional				
	3. Kemenarikan <i>lay out</i> dan tata letak				
	4. Pemilihan warna menarik				
	5. Kecerahan teks dan grafis				
B. Fungsi Keseluruhan	6. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca				
	7. Produk bersifat informatif				
	8. Secara keseluruhan produk buku menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca				
Jumlah Skor Komponen Kelayakan Kegrampilan					

II. KOMPONEN PENGEMBANGAN

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Teknik Penyajian	9. Konsistensi sistematika dan sajian dalam bab				
	10. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				
	11. Koherensi substansi antar bab				
	12. Keseimbangan substansi antar bab				
B. Pendukung Penyajian Materi	13. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi				
	14. Kesesuaian gambar dan keterangan				
	15. Adanya rujukan/sumber acuan				
Jumlah Skor Komponen Pengembangan					
JUMLAH SKOR KESELURUHAN					

(Sumber : Sujarwo, 2006)

Komentar dan saran :

.....

Simpulan Akhir:

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?

Layak

Tidak layak

Jember,2019

Validator

.....

PENJELASAN BUTIR LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER

AHLI MEDIA DAN PENGEMBANGAN

I. KOMPONEN KELAYAKAN KEGRAFIKAN

A. ARTISTIK DAN ESTETIKA

Butir 1. Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku

Penjelasan :

Tampilan buku dengan teks dan banyak contoh berupa gambar sesuai dengan materi meningkatkan ketertarikan pembaca untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Butir 2. Penggunaan teks dan grafis proporsional

Penjelasan :

Rancangan isi dan desain media meliputi penggunaan teks dan grafis yang proporsional.

Butir 3. Kemenarikan *lay out* dan tata letak

Penjelasan :

Lay out dan tata letak media yang dipilih sudah menarik dan dapat meningkatkan motivasi pembaca.

Butir 4. Pemilihan warna menarik

Penjelasan :

Pemilihan dan perpaduan warna yang digunakan sudah bagus dan menarik sehingga meningkatkan motivasi pembaca.

Butir 5. Keserasian teks dan grafis

Penjelasan :

Rancangan isi dan desain media meliputi penggunaan teks dan grafis sudah serasi dan dapat menumbuhkan motivasi pembaca.

B. FUNGSI KESELURUHAN

Butir 6. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca

Penjelasan :

Buku yang disusun merupakan buku bacaan bagi masyarakat awam untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Butir 7. Produk bersifat informatif

Penjelasan :

Buku yang disusun bersifat informatif, artinya memberikan informasi baru kepada pembaca untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Butir 8. Secara keseluruhan produk buku menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca

Penjelasan :

Buku yang disusun dapat memberikan motivasi pembaca untuk terus mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang baru.

II. KOMPONEN PENGEMBANGAN**A. TEKNIK PENYAJIAN****Butir 9. Konsistensi sistematika dan sajian dalam bab**

Penjelasan :

Sistematika penyajian dalam bab konsisten.

Butir 10. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep

Penjelasan :

Penyajian materi logis dan runtut sesuai dengan konsep dari hal yang mendasar.

Butir 11. Koherensi substansi antar bab

Penjelasan :

Penyajian materi antarbab dalam satu buku menunjukkan kesatuan pemikiran.

Butir 12. Keseimbangan substansi antar bab

Penjelasan :

Uraian substansi antarbab dalam satu buku proporsional dengan mempertimbangkan tingkat keterbacaan oleh pembaca.

B. PENDUKUNG PENYAJIAN MATERI**Butir 13. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi**

Penjelasan :

Materi dan ilustrasi yang disajikan sesuai dan tepat.

Butir 14. Kesesuaian gambar dan keterangan

Penjelasan :

Gambar dan keterangan yang disajikan dalam buku sudah sesuai.

Butir 15. Adanya rujukan/sumber acuan

Penjelasan :

Terdapat daftar rujukan/sumber acuan untuk teks dan gambar yang diambil dari sumber-sumber yang digunakan.

C. PENGEMBANGAN PRODUK**Butir 16. Analisis kebutuhan pengembangan buku**

Penjelasan :

Analisis kebutuhan dilakukan dengan menyebarkan angket kebutuhan (*need assesment*) kepada masyarakat (calon pembaca).

Butir 17. Analisis model pengembangan yang digunakan

Penjelasan :

Model pengembangan yang digunakan sesuai dengan jenis produk yang disusun.

Butir 18. Penyusunan *outline* materi

Penjelasan :

Penyusunan produk didahului dengan penyusunan *outline* yang berupa garis besar tentang apa saja yang akan ditulis.

Butir 19. Pemilihan media

Penjelasan :

Pemilihan media sesuai dengan kebutuhan dan target penggunaan produk.

Butir 20. Pemilihan bentuk penyajian

Penjelasan :

Pemilihan bentuk penyajian sesuai dengan kebutuhan dan target penggunaan produk.

Butir 21. Penyusunan buku

Penjelasan :

Produk yang dihasilkan berupa buku bacaan untuk masyarakat awam yang disusun dengan pertimbangan analisis-analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

Butir 22. Simulasi penyajian kepada validator ahli

Penjelasan :

Sebelum disebarluaskan kepada masyarakat secara luas, produk terlebih dahulu diuji-cobakan kepada beberapa validator untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebagai buku bacaan masyarakat awam. Simulasi penyajian ini melibatkan 4 validator, yaitu 1 dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember sebagai ahli materi, 1 dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember sebagai ahli media dan pengembangan, dan 2 orang masyarakat umum sebagai sampel uji keterbacaan produk.

N.3 Lembar Penilaian Buku Ilmiah Populer Oleh Target Pembaca

**LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER
MASYARAKAT**

1.1 Identifikasi Peneliti

Nama : Selly Octavia Ayu Puspitasari
NIM : 150210103050
Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi FKIP Universitas
Jember

1.2 Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember, penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Judul penelitian yang dilakukan penulis adalah “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai di Kabupaten Jember Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”, untuk mencapai tujuan tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu melakukan pengisian daftar kuisisioner yang penulis ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban serta identitas Bapak/Ibu akan dijamin oleh kode etik penelitian. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuisisioner yang saya ajukan.

Hormat saya,
Penulis

Selly Octavia Ayu P

Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian

1 = tidak valid	3 = valid
2 = kurang valid	4 = sangat valid

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Ketentuan Dasar	1. Mencantumkan nama pengarang/ penulis atau editor				
B. Ciri Karya Ilmiah Populer	2. Karangan mengandung unsur ilmiah (tidak mementingkan keindahan bahasa)				
	3. Berisi informasi akurat, berdasar fakta (tidak menekankan pada opini atau pandangan penulis)				
	4. Aktualisasi tidak mengikat				
	5. Bersifat objektif				
	6. Sumber tulisan berasal dari karya ilmiah akademik seperti hasil penelitian, paper, skripsi, ataupun tesis				
	7. Menyisipkan unsur kata-kata humor namun tidak terlalu berlebihan agar tidak membuat pembaca bosan				
C. Komponen Buku	8. Ada bagian awal (prakata, pengantar, dan daftar isi)				
	9. Ada bagian isi atau materi				
	10. Ada bagian akhir (daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks sesuai dengan keperluan)				
C. Penilaian Karya Ilmiah Populer	11. Materi/isi mengaitkan dengan kondisi aktual dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari				

12. Menyajikan <i>value added</i>				
13. Isi buku memperkenalkan temuan baru				
14. Isi buku sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat				
15. Materi/isi menghindari masalah SARA, Bias Jender, serta pelanggaran HAM				
16. Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami				
17. Penyajian materi/isi mengembangkan kecakapan akademik, kreativitas, dan kemampuan berinovasi				
18. Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh				
19. Ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel) yang digunakan sesuai dan proporsional				
20. Istilah yang menggunakan bahasa ilmiah dan buku				
21. Bahasa (ejaan, kata, kalimat, paragraf) yang digunakan tepat, lugas, dan jelas sehingga mudah dipahami masyarakat awam				
Jumlah Skor Komponen Pengembangan				
JUMLAH SKOR KESELURUHAN				

(Sumber : Sujarwo, 2006)

Komentar dan saran :

.....

.....

.....

.....

.....

Simpulan Akhir:

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?

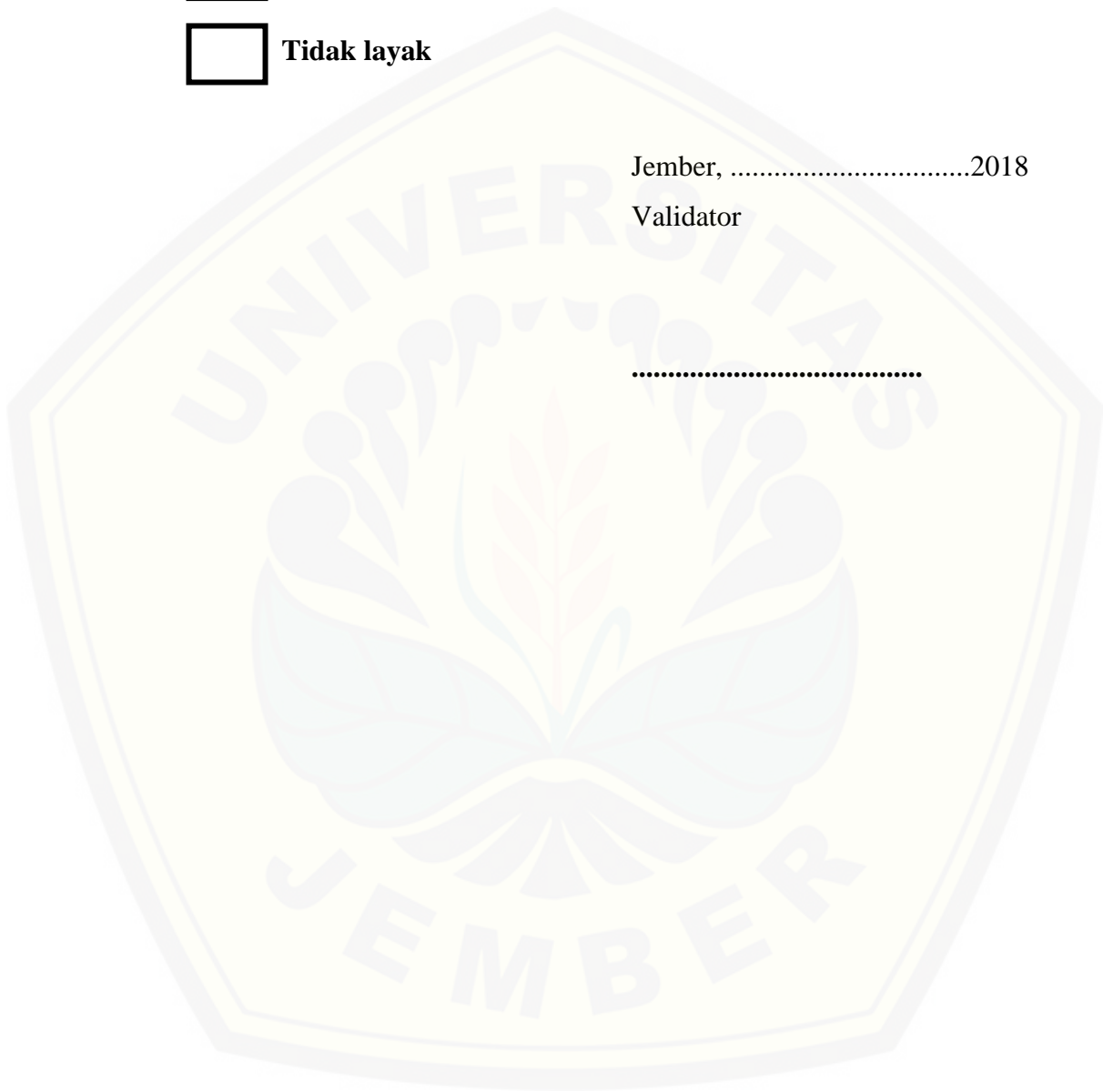
Layak

Tidak layak

Jember,2018

Validator

.....



PENJELASAN BUTIR LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER MASYARAKAT

A. KETENTUAN DASAR

Butir 1. Mencantumkan nama pengarang/penulis atau editor

Penjelasan :

Di dalam cover dicantumkan nama pengarang/penulis dan/atau editor.

B. CIRI KARYA ILMIAH POPULER

Butir 2. Karangan mengandung unsur ilmiah (tidak mementingkan keindahan bahasa)

Penjelasan :

Di dalam buku tidak mementingkan keindahan bahasa namun lebih menekankan pada proses pemberian informasi, mengajarkan atau menerangkan tentang sesuatu hal.

Butir 3. Berisi informasi akurat, berdasar fakta (tidak menekankan pada opini atau pandangan penulis)

Penjelasan :

Di dalam buku tidak terdapat soal latihan yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar atau kephahaman pembacanya.

Butir 4. Aktualisasi tidak mengikat

Penjelasan :

Informasi yang dimiliki dari kejadian nyata (misalnya hasil penelitian) dan akurat, jadi informasinya ditulis sesuai data yang ada (tidak mengikat) penulis sebaiknya menuliskan sesuatu yang benar-benaar penulis kuasai, jangan sampai mengajarkan sesuatu yang ternyata salah kepada pembaca.

Butir 5. Bersifat objektif

Penjelasan :

Dalam karya ilmiah populer lebih ditekankan unsur mendidiknya bukan opini dari penulis, jadi sangat menghindari diri (penulis) dari unsur subjektifitas yang kental.

Butir 6. Sumber tulisan berasal dari karya ilmiah akademik seperti hasil penelitian, paper, skripsi, ataupun tesis

Penjelasan :

Sumber tulisan berasal dari karya-karya ilmiah yang kaku, hasil-hasil penelitian di bidang akademik, paper, skripsi, ataupun tesis hendaknya disebarluaskan pada masyarakat dalam bahasa yang sederhana, singkat dan jelas sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam.

Butir 7. Menyisipkan unsur kata-kata humor namun tidak terlalu berlebihan agar tidak membuat pembaca bosan

Penjelasan :

Penulis dapat menyisipkan humor tidak berlebihan agar pembaca tidak bosan, tapi tetap tidak meninggalkan unsur mendidiknya. Jangan sampai terjebak pada penulisan feature yang menitikberatkan pada unsur menghibur dan sisi kemanusiaannya.

C. KOMPONEN BUKU**Butir 8. Ada bagian awal (prakata, pengantar, dan daftar isi)**

Penjelasan :

Dibagian awal buku terdapat prakata dan/atau pengantar dan daftar isi.

- a. Prakata dan/atau pengantar pada awal buku berisi tujuan penulisan, cara belajar yang harus diikuti, ucapan terimakasih, kelebihan buku, keterbatasan buku dan hal lain yang dianggap penting.
- b. Daftar isi berisi struktur buku secara lengkap yang memberikan gambaran tentang isi buku secara umum. Dibuat dalam bentuk pointer dan halaman materi ajar.

Butir 9. Ada bagian isi atau materi

Penjelasan :

Di dalam buku terdapat isi materi yang dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dari hasil penelitian ilmiah, paper, skripsi, ataupun tesis.

Butir 10. Ada bagian akhir (daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks sesuai dengan keperluan)

Penjelasan :

Dibagian akhir buku terdapat daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks sesuai dengan keperluan.

- a. Daftar pustaka merupakan daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan. Penulisan buku tersebut yang diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbit, judul buku, tempat, dan nama penerbit.
- b. Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut, dan disusun alfabetis.
- c. Lampiran adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk memberikan kejelasan isi/materi buku yang tidak tepat jika disampaikan di dalam isi buku.
- d. Indeks merupakan daftar kata-kata penting diikuti nomor halaman kemunculan.

D. PENILAIAN KARYA ILMIAH POPULER**Butir 11. Materi/isi mengaitkan dengan kondisi aktual dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari**

Penjelasan :

Pemilihan topik dalam menulis karya ilmiah populer sangat menentukan kualitas dan bobot hasil tulisan seseorang. Hendaknya menyajikan ide dan pengalaman aktual (baru dan sedang menarik dibicarakan publik). Contohnya kegiatan dalam kehidupan sehari-hari merupakan topik yang sangat menarik dan diminati oleh pembaca.

Butir 12. Menyajikan *value added*

Penjelasan :

Materi tulisan yang disajikan diusahakan dapat memberikan nilai tambah bagi penulisan pembaca, dan masyarakat pada umumnya.

Butir 13. Isi buku memperkenalkan temuan baru

Penjelasan :

Ilmiah populer sering mengangkat topik yang berkaitan dengan masyarakat awam. Memperkenalkan ilmu atau temuan baru serta mengaitkan dengan masyarakat adalah salah satu tugas penulis karya ilmiah populer.

Butir 14. Isi buku sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sah, dan akurat

Penjelasan :

- a. Materi/isi buku harus dengan konsep ilmuwan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, perkembangan seni, dan budaya mutakhir.
- b. Materi/isi buku harus berupa paparan keilmuan yang dapat dipercaya dan dilengkapi keilmuan.
- c. Materi/isi buku harus berupa pengetahuan yang tidak menimbulkan multitafsir dari pihak pembaca.

Butir 15. Materi/isi menghindari masalah SARA, Bias Jender, serta pelanggaran HAM

Penjelasan :

- a. Bahasa dan/atau gambar yang terdapat di dalam buku harus tidak menimbulkan masalah suku, agama, ras, dan antargolongan.
- b. Bahasa dan/atau gambar dalam buku harus tidak mengungkap atau menyajikan sesuatu yang membiaskan (mendiskreditkan) jenis kelamin laki-laki atau perempuan
- c. Bahasa dan/atau gambar dalam buku harus tidak mengungkap atau menyajikan hal-hal yang diduga bertentangan dengan HAM.

Butir 16. Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami

Penjelasan :

- a. Penyajian materi/isi harus sesuai dengan alur berpikir induktif (khusus ke umum) untuk membuat dugaan-dugaan (konjektor) atau deduktif (umum ke khusus) untuk menyatakan kebenaran suatu proposisi.
- b. Konsep harus disajikan dari yang mudah ke sukar, dari yang sederhana ke kompleks, dan mampu mendorong pembaca terlihat aktif.

- c. Materi/isi buku harus berupa pengetahuan yang tidak menimbulkan multitafsir dari pihak pembaca.
- d. Penyajian materi harus lugas sehingga materi/isi mudah dipahami dan menyenangkan pembaca (tidak membuat bosan).

Butir 17. Penyajian materi/isi mengembangkan kecakapan akademik, kreativitas, dan kemampuan berinovasi

Penjelasan :

Penyajian materi harus membuat permasalahan yang dapat merangsang tumbuhnya berpikir kritis, kreatif, atau inovatif. Sajian materinya juga dapat mengembangkan kecakapan akademik yaitu membuat pembaca tidak lekas percaya, selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan, atau tajam analisisnya dalam menguji kebenaran jawaban. Sajian materi juga dapat menumbuhkan kreativitas pembaca ditandai oleh dimilikinya daya cipta atau kemampuan mencipta. Setelah itu, penyajian materi juga dapat menumbuhkan inovasi pembaca ditandai oleh adanya pembaharuan kreasi baru dalam gagasan atau metode.

Butir 18. Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh

Penjelasan :

Penyajian materi harus mendorong pembaca untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dan sebagainya.

Butir 19. Ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel) yang digunakan sesuai dan proporsional

Penjelasan :

- a. Ukuran gambar (foto atau repro-foto dan lukisan) yang digunakan harus proporsional jika dibandingkan dengan ukuran aslinya dan menimbulkan minat baca.
- b. Bentuk gambar (foto atau repro-foto dan lukisan) yang digunakan harus sesuai dengan bentuk aslinya dan menimbulkan minat baca.
- c. Warna gambar (foto atau repro-foto dan lukisan) yang digunakan harus sesuai dengan peruntukan pesan atau materi yang disampaikan dan menimbulkan minat baca.
- d. Setiap ilustrasi harus diberi keterangan secara lengkap sehingga mempermudah pembaca untuk memahaminya.
- e. Setiap tabel diberi judul dan dilengkapi dengan sumbernya.

Butir 20. Istilah yang menggunakan bahasa ilmiah dan buku

Penjelasan :

Istilah (penulisan huruf dan tanda baca) yang digunakan harus sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar (EYD).

Butir 21. Bahasa (ejaan, kata, kalimat, paragraf) yang digunakan tepat, lugas, dan jelas sehingga mudah dipahami masyarakat awam

Penjelasan :

- a. Ejaan, kata atau istilah (keilmuan atau asing) yang digunakan harus benar baik sebagai bentuk serapan maupun sebagai istilah keilmuan.
- b. Kalimat yang digunakan harus efektif, lugas, tidak ambigu (tidak bermakna ganda) dan sesuai dengan makna pesan yang ingin disampaikan.
- c. Pesan atau materi yang disajikan harus dalam paragraf yang mencerminkan kesatuan tema/makna.



Lampiran O. Hasil Penilaian Buku Ilmiah Populer

O. 1 Hasil Penilaian Buku Ilmiah Populer Oleh Ahli Materi

Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (✓) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (✓) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian
 1 = tidak valid 3 = valid
 2 = kurang valid 4 = sangat valid

I. KOMPONEN KELAYAKAN ISI

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Cakupan Materi	1. Kejelasan tujuan penyusunan buku			✓	
	2. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan materi			✓	
	3. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku			✓	
	4. Kejelasan materi			✓	
B. Akurasi Materi	5. Akurasi fakta dan data				✓
	6. Akurasi konsep/teori			✓	
	7. Akurasi gambar atau ilustrasi				✓
C. Kemutakhiran	8. Kesesuaian dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini			✓	
	9. Menyajikan contoh-contoh mutakhir dari lingkungan lokal/nasional/ regional/ internasional				✓
Jumlah Skor Komponen Kelayakan Isi		30			

II. KOMPONEN KELAYAKAN PENYAJIAN

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Teknik penyajian	10. Konsistensi sistematika sajian		✓	✓	
	11. Kelogisan penyajian dan keurutan konsep			✓	
B. Pendukung Penyajian Materi	12. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi				✓
	13. Pembangkit motivasi pembaca			✓	
	14. Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				✓
Jumlah Skor Komponen Kelayakan Isi		16			
JUMLAH SKOR KESELURUHAN		46 = 82,1			

(Sumber: Diadaptasi dari Puskurbuk, 2013)

Komentar dan saran :

- Materi pada bab III sebaiknya ditambah lagi
- Jangan ada celah / space kosong di buku
- Konsistensi perlu dijaga
- Nama lain harusnya dicetak italic

Simpulan Akhir:

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?



Layak



Tidak Layak

Keterangan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- ⓑ Layak digunakan dengan revisi kecil
- c. Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, 18 April 2019

Validator

Ika Lia N

O. 2 Hasil Penilaian Buku Ilmiah Populer Oleh Ahli Media

Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian

1 = tidak valid	3 = valid
2 = kurang valid	4 = sangat valid

I. KOMPONEN KELAYAKAN KEGRAFIKAN

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Artistik dan Estetika	1. Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku			✓	
	2. Penggunaan teks dan grafis proporsional			✓	
	3. Kemenarikan <i>lay out</i> dan tata letak			✓	
	4. Pemilihan warna menarik			✓	
	5. Kecerahan teks dan grafis			✓	
B. Fungsi Keseluruhan	6. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca			✓	
	7. Produk bersifat informatif			✓	
	8. Secara keseluruhan produk buku menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca			✓	
Jumlah Skor Komponen Kelayakan Kegrafikan				24	

II. KOMPONEN PENGEMBANGAN

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Teknik Penyajian	9. Konsistensi sistematika dan sajian dalam bab				✓
	10. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep			✓	
	11. Koherensi substansi antar bab			✓	
	12. Keseimbangan substansi antar bab			✓	
B. Pendukung Penyajian Materi	13. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi			✓	
	14. Kesesuaian gambar dan keterangan			✓	
	15. Adanya rujukan/sumber acuan				✓
Jumlah Skor Komponen Pengembangan				23	
JUMLAH SKOR KESELURUHAN				47	

(Sumber: Sujarwo, 2006)

Komentar dan saran:

pada dasarnya buku sudah baik, akan tetapi perlu perbaikan di beberapa bagian diantaranya spasi yg terlalu lebar dan beberapa gambar dilengkapi sekali dengan deskripsi di teks, kemudian sumber gambar harus dari koleksi pribadi.

.....

.....

.....

.....

.....

Simpulan Akhir:

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?

Layak


Tidak Layak

Keterangan:

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi kecil
- Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, 16 April.....2019

Validator


Veri Gus Susilo, S.pd., M.Si.

O. 3 Hasil Penilaian Buku Ilmiah Populer Oleh Target Pembaca

Identitas Responden

Nama : Mulyono
 Alamat rumah : Puger
 Jenis kelamin : Laki - laki
 Usia : 50 th
 Pekerjaan : Pedagang
 Nomer telepon : 08777203906

Petunjuk

5. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
6. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
7. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
8. Keterangan penelitian
 1 = tidak valid 3 = valid
 2 = kurang valid 4 = sangat valid

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
C. Ketentuan Dasar	22. Mencantumkan nama pengarang/ penulis atau editor				✓
	23. Karangan mengandung unsur ilmiah (tidak mementingkan keindahan bahasa)				✓
D. Ciri Karya Ilmiah Populer	24. Berisi informasi akurat, berdasar fakta (tidak menekankan pada opini atau pandangan penulis)				✓
	25. Aktualisasi tidak mengikat			✓	
	26. Bersifat objektif				✓
	27. Sumber tulisan berasal dari karya ilmiah akademik seperti hasil penelitian, paper, skripsi, ataupun tesis				✓
	28. Menyisipkan unsur kata-kata humor namun tidak terlalu berlebihan agar tidak membuat			✓	

	pembaca bosan					
C. Komponen Buku	8. Ada bagian awal (prakata, pengantar, dan daftar isi)					✓
	9. Ada bagian isi atau materi					✓
	10. Ada bagian akhir (daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks, sesuai dengan keperluan)					✓
D. Penilaian Karya Ilmiah Populer	11. Materi/isi mengaitkan dengan kondisi aktual dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari					✓
	12. Menyajikan <i>value added</i>					✓
	13. Isi buku memperkenalkan temuan baru				✓	
	14. Isi buku sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat				✓	
	15. Materi/isi menghindari masalah SARA, Bias Jender, serta pelanggaran HAM					✓
	16. Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami					✓
	17. Penyajian materi/isi mengembangkan kecakapan akademik, kreativitas, dan kemampuan berinovasi					✓
	18. Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh					✓
	19. Ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel) yang digunakan sesuai dan proporsional					✓
	20. Istilah yang menggunakan bahasa ilmiah dan buku					✓
21. Bahasa (ejaan, kata, kalimat, paragraf) yang digunakan tepat, lugas, dan jelas sehingga mudah dipahami masyarakat awam					✓	
Jumlah Skor Komponen Pengembangan						8
JUMLAH SKOR KESELURUHAN						80

(Sumber : Sujarwo, 2006)

Komentar dan saran :

Tata bahasa cukup mudah dipahami
 Perkenaan kembali tentang kesalahan penulisan

Simpulan Akhir:

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?

Layak

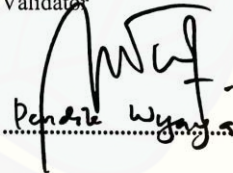
Tidak Layak

Keterangan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi kecil
- c. Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, 16 April2019

Validator:


 Pendi Wyana

Lampiran P. Desain Sampul Buku Ilmiah Populer



Lampiran Q. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan salah satu dukun bayi Sumberejo Ambulu



Wawancara dengan salah satu dukun bayi Paseban Kencong



Wawancara dengan salah satu dukun bayi Puger



Proses pembuatan ramuan oleh dukun bayi Sumberejo Ambulu



Proses pembuatan ramuan tradisional oleh dukun bayi Puger



Memijat bayi oleh dukun bayi Sumberejo



Memandikan bayi oleh dukun bayi Sumberejo Ambulu

JEMBER

Lampiran Q. Matriks Penelitian

Judul	Latar Belakang	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian
Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Dukun Bayi Sepanjang Pesisir Pantai Di Kabupaten Jember dan pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer	Indonesia mempunyai sekitar 30.000 jenis tumbuhan obat berdasarkan kekayaan floranya. Sehingga hampir semua masyarakat asli di Indonesia telah mengembangkan tumbuhan untuk berbagai kepentingan dan salah satu fungsi yang terpenting dari tumbuhan itu adalah untuk keperluan pengobatan. Menurut Daulay 2011 dalam Fuadi (2017), pengetahuan tentang obat dan pengobatan merupakan salah satu bidang terpenting dari pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh semua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember? 2. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan untuk obat tradisional oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember? 3. Bagaimana cara pemanfaatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukun Bayi di Kabupaten Jember 2. Macam-macam tumbuhan yang dijadikan obat 3. Cara membuat tumbuhan tersebut menjadi obat 4. Cara memperoleh tumbuhan lain dalam pembuatan obat 5. Tambahan lain dalam pembuatan obat 6. Media berupa buku 	Tumbuhan yang dijadikan obat untuk sebelum persalinan, sesudah persalinan dan obat tradisional untuk pengobatan lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer: wawancara dengan responden mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional di Kabupaten Jember 2. Sekunder: studi pustaka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: survei eksploratif yaitu wawancara dan pengamatan langsung di lapangan dengan metode Purposive Sampling dan Snowball. 2. Tempat penelitian: menggunakan tiga tempat yang berbeda sebagai sampling yaitu, Kecamatan Ambulu, Kecamatan Puger, dan Kecamatan Kencong 3. Waktu penelitian: Dilaksanakan selama dua bulan

	<p>masyarakat asli dan komunitas lokal. Pemanfaatan tanaman sebagai obat-obatan juga telah berlangsung ribuan tahun yang lalu. Namun penggunaannya belum terdokumentasi dengan baik (Widjaja et al. 2014). Pengobatan tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang manfaatnya sangat besar dalam kesehatan masyarakat. Salah satu profesi dalam masyarakat yang berhubungan dengan pengobatan tradisional misalnya profesi sebagai dukun bayi. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, jumlah dukun bayi di kawasan Jember mencapai 1.100 orang</p>	<p>atau pengolahan tumbuhan tersebut sebagai obat tradisional oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember?</p> <p>4. Adakah bahan lain yang bukan tumbuhan dalam pembuatan obat tradisional oleh dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember?</p> <p>5. Bagaimana hasil validasi tentang Buku Ilmiah Populer</p>	<p>ilmiah populer</p>		<p>yaitu, pada Bulan November dan Desember 2018</p>
--	--	---	-----------------------	--	---

	<p>sementara jumlah bidan hanya 420 orang. Hal ini juga dibuktikan melalui survei pada tahun 2016 mengenai jasa persalinan, yaitu masih sekitar 7,9 persen ibu hamil di Jember yang bersalin dengan bantuan dukun beranak.</p> <p>Pengobatan yang diberikan dukun bayi berasal dari ramuan tumbuhan obat herbal yang mudah ditemukan disekitar lingkungannya. Namun semenjak dikeluarkannya peraturan dari Permenkes RI Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang ijin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, mengakibatkan penggunaan jasa persalinan oleh dukun bayi dilarang.</p>	<p>tentang Etnobotani Tumbuhan Obat dukun bayi sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember?</p>				
--	---	--	--	--	--	--

	<p>Pelanggaran tersebut dikhawatirkan akan menyebabkan hilangnya pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh dukun bayi dikarenakan profesi sebagai dukun bayi telah dilarang oleh pemerintah (Zaman, 2013).</p>					
--	--	--	--	--	--	--